

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI MTS TERPADU HUDATUL MUNA
JENES KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SITI AIZAH MAHARANI
NIM.201200186

IAIN
PONOROGO

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Aizah Maharani
NIM : 201200186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak melalui
Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna
Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing

Bustanul Yuliani, M.Pd.I.
NIP. 198907152023212048

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197806252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Aizah Maharani
NIM : 201200186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juni 2024




Ponorogo, 18 Juni 2024

Mengesahkan

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I. ()
Penguji I : Lia Amalia, M.Si. ()
Penguji II : Bustanul Yuliani, M.Pd.I. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aizah Maharani
NIM : 201200186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak
melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu
Hudatul Muna Kabupaten Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Siti Aizah Maharani



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aizah Maharani
NIM : 201200186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juli 2024



Siti Aizah Maharani
NIM. 201200186

ABSTRAK

Maharani, Siti Aizah. 2024. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Bustanul Yuliani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran guru, akhlak, kurikulum merdeka.

Saat ini banyak sekali pemerosotan moral dan akhlak yang terjadi di setiap zaman dikarenakan gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama yang dilakukan oleh remaja, seperti menurunnya tata krama dan etika moral dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Pendidikan sebagai sarana pembentukan moral bagi peserta didiknya, dalam hal itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik melalui pembelajaran kurikulum merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo, (2) Mengetahui penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo, (3) Menemukan implikasi peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari wawancara guru pendidikan agama islam dan siswa. Sedangkan sekunder diperoleh dari buku, literatur dan kelompok objek yang diteliti. Adapun Teknik analisisnya, peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil Analisis dikemukakan bahwa (1) Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes menunjukkan peran penting Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak yaitu Guru tidak sebatas mengajar melainkan sebagai teladan bagi siswanya hal-hal tersebut dalam optimalisasi peranya, Guru Akidah Akhlak melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, persuasif, dan metode kisah, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum merdeka sehingga siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (2) Meskipun terdapat hambatan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru serta keterbatasan fasilitas prasarana, namun hal tersebut juga didukung oleh pendekatan yang sederhana namun mendalam dalam pengembangan peserta didik berbasis proses dan pengetahuan esensial. Seperti lingkungan sekolah yang memadai, guru, staf, dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter. (3) Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif pada peserta didik, terutama dalam pengembangan sikap berani, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Peserta didik dapat lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat serta bertindak dengan tanggung jawab yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak.

ABSTRACT

Maharani, Siti Aizah. 2024. *The Role of the Aqidah Akhlak Teacher in the Formation of Morals through the Implementation of the Independent Curriculum at the Hudatul Muna Jenes Integrated MTs, Ponorogo Regency.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Bustanul Yuliani, M.Pd.I.

Keywords: The role of teachers, morals, independent curriculum.

Currently, there is a lot of moral and ethical decline that occurs in every era due to a lifestyle that is contrary to religious ethics and values carried out by adolescents, such as a decline in manners and moral ethics in school and community life. Education as a means of forming morals for its students, in that case the role of teachers is very much needed in the process of forming students' morals through independent curriculum learning.

This research aims to: (1) Identify the role of moral aqidah teachers in shaping morals through the implementation of the independent curriculum at the Hudatul Muna Jenes Integrated MTs, Ponorogo Regency, (2) Find out the obstacles and supporters in implementing the independent curriculum at the Hudatul Muna Jenes Integrated MTs, Ponorogo Regency, (3) Find the implications of the role of moral belief teachers in the formation of morals through the implementation of the independent curriculum at the Hudatul Muna Jenes Integrated MTs, Ponorogo Regency.

The research method used is a qualitative field research approach with a descriptive method through observation, interviews, and documentation from primary and secondary data sources. Primary sources were obtained from interviews with Islamic religious education teachers and students. While secondary sources were obtained from books, literature and groups of objects studied. As for the analysis technique, the researcher used data collection, data reduction, data presentation and data verification.

Based on the results of the analysis, it is stated that (1) The implementation of the Merdeka Curriculum at the Hudatul Muna Jenes Integrated MTs shows the important role of the Aqidah Akhlak teacher in forming morals, namely that the teacher is not limited to teaching but as an example for his students. These things are in optimizing his role, the Aqidah Akhlak teacher through methods of example, habituation, advice, persuasion, and the story method, the teacher succeeded in integrating moral values in the independent curriculum so that students can internalize and apply morals in everyday life. (2) Even though there are obstacles in implementing the Independent Curriculum at Hudatul Muna Jenes Integrated MTs such as lack of understanding and support from teachers and limited infrastructure facilities, this is also supported by a simple but in-depth approach to process-based student development and essential knowledge. Like an adequate school environment, teachers, staff and parents are supporting factors in character formation. (3) The implementation of the Independent Curriculum has a positive impact on students, especially in developing attitudes of courage, responsibility, discipline and honesty. Students can be more confident and have the ability to express opinions and act with high responsibility. This shows that the role of the teacher of moral beliefs is in guiding morals.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak sekali pemerosotan akhlak yang telah kita rasakan Saat ini seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dapat kita lihat berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Akhlak yang dilakukan oleh remaja, seperti menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah dan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia berakhlak dan berkarakter, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam membentuk akhlak mereka.

Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam mata pelajaran masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan.¹ Kemudian dalam pendidikan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹ Slamet Pujiono, "Membangun Integritas Pendidikan Etika Dalam Konsep Islam," *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2020): 40.

² Bustanul Yuliani, "Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo," *Jurnal An Nûr*, Vol. VI No. 2 Desember (2014): 228.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Proses pendidikan sangat penting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, dan terampil.

Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Posisi dan peran strategi tersebut, membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal. Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁴

Peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya untuk membentuk perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya. Hal ini sesuai dengan kehidupan sehari-hari karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang sering membutuhkan bantuan orang lain, begitupun dengan peserta didik yang membutuhkan guru untuk bisa membantu peningkatan perkembangannya secara optimal. Apa bila guru sudah terikat langsung dalam suatu proses pembelajaran maka akan memiliki peran yang teramat penting yakni sebagai pendidik yang harus bisa menampilkan kepribadian yang santun dan beradab, karena segala gerak gerik atau perilaku guru akan

³ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1255.

⁴ Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, no. no 1 (2020): hal. 4.

menjadi sorotan bagi peserta didik. Peran guru tidak hanya berlaku dalam kelas saja, namun juga di lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Masyarakat pada umumnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya serta kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Kepribadian dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda. Kepribadian merupakan sesuatu yang dibawa secara lahiriah, sedangkan akhlak merupakan sesuatu yang harus di ciptakan dan dibangun secara berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dengan adanya lingkungan yang membantu membentuk akhlak seseorang, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seseorang yang berakhlak.⁵

Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan dapat menjawab atas apa yang diperdebatkan dalam dunia pendidikan, terlebih dalam menghadapi ledakan serta kemajuan teknologi dan Era Industri 4.0 saat ini. Degradasi moral dan akhlak sangat memprihatinkan sekali pada saat ini, hal ini dipicu dengan seiringnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu untuk membentengi dan menghadapinya, nilai agamalah salah satu solusi yang tepat untuk menjadi dasar dalam pendidikan akhlak.⁶

Pembentukan akhlak peserta didik membutuhkan seorang pendidik yang mampu menjadi sosok teladan yang baik. Akhlak perlu dididik dan di bimbing agar dalam diri peserta didik dapat tertanamkan secara utuh sehingga

⁵ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1(2016): 127.

⁶ Lutfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 79.

mampu menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim yang baik. Jadi seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik namun juga selalu berupaya untuk membentuk semua peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak. Maka tugas seorang guru selain menyalurkan pengetahuan, tugas lain yaitu mendidik, membimbing akhlak yang baik, serta memotivasi terhadap anak didiknya. Sehingga nantinya anak didik tersebut mampu menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷

Sistem Pendidikan menjadi salah satu bagian penting yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara pendidikan khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Segala bentuk aktivitas pendidikan tidak lepas dari arahan kurikulum demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa untuk membekalinya memiliki sikap yang berakhlak sejak dini. Dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang diterapkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan membuat RPP pembelajaran yang berakhlak, khususnya kurikulum merdeka.⁸

⁷ Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, and Ruljanto Podungge, "Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka," *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.

⁸ Rosni, "Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 128.

Pengembangan kurikulum ini guru menjadi pelaksana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan begitu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk ke dalam faktor yang sangat signifikan.⁹ Seorang guru adalah seorang yang dihormati dan ditiru. Maksudnya yaitu guru adalah pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaiannya dan guru juga dijadikan teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya.¹⁰

MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berciri khas Islam yang merupakan Pendidikan akhlak kepada peserta didik dengan mengajarkan Pendidikan umum tanpa mengesampingkan nilai agama. Walaupun demikian permasalahan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes yang berkaitan dengan akhlak peserta didik tidaklah mudah diterapkan begitu saja tanpa ada pembiasaan diri dari peserta didik karena berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak datang tepat waktu. Melihat hal tersebut, agar peserta didik dapat menumbuhkan dan mempraktekkan pengembangan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, perlu dilakukan secara konsisten dan terarah. Tidak ada cara lain untuk mencapai tujuan ini selain dengan upaya pendampingan yang tersedia dan dilakukan secara efektif, seperti yang dilakukan pada personel guru dan staf di lingkungan sekolah.¹¹

⁹ usriya hidayati, "Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013," *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48.

¹⁰ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/2-03/2024

Berkaitan dengan pembentukan akhlak di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, guru akidah akhlak menerapkan pembentukan akhlak melalui mata Pelajaran akidah akhlak, karena dalam pelajaran tersebut sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik, menyisipkan pesan moral dalam setiap Pelajaran, menanamkan *leadership*, mengajarkan sopan santun, dan guru harus kreatif dan terlibat dalam kegiatan yang menantang untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta dilakukan pembiasaan melakukan kegiatan ibadah seperti istighosah dan shalat berjamaah.¹²

Pada latar belakang di atas penelitian berkeinginan untuk meneliti lebih dengan judul **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan dalam proses pembentukan akhlak sangat berkaitan dengan proses pembelajaran keagamaan sehingga peneliti memilih subjek Guru Akidah Akhlak sebagai guru khususnya yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan basis kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/2-03/2024

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo?
3. Untuk menemukan implikasi peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo
 - c. Menjadikan bahan masukan dan referensi bagi lembaga terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-oprogram sekolah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka agar proses Pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya akan tercapai sesuai tujuan institusional dengan baik.

- b. bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan juga gambaran mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.
- c. Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang berakhlak dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadikan masukan untuk orang tua dalam memperhatikan Pendidikan akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak melalui Implementasi kurikulum Merdeka yang bisa diberikan kepada anak di dalam lingkup keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti untuk memperoleh uraian yang jelas dan menyeluruh tentang isi pembahasan ini secara global dapat dilihat dalam systematika penelitian di bawah ini:

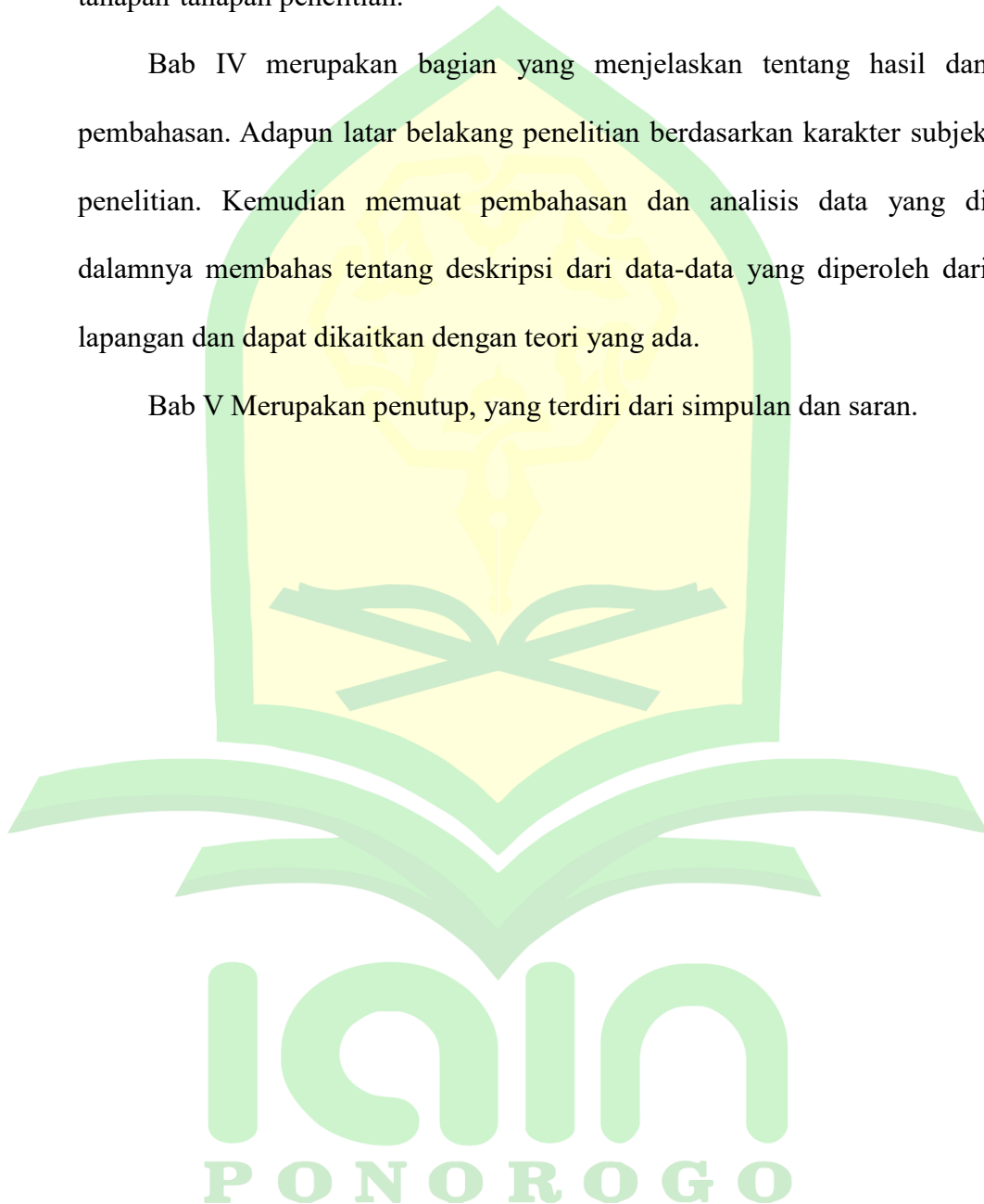
Bab I Pendahuluan, pada bab ini yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang mengarahkan pada fokus penelitian. Pada bab ini terdapat kajian teori dan kajian hasil penelitian terdahulu. Bagian pertama bab ini membahas tentang Guru Akidah Akhlak. Bagian kedua membahas pembentukan akhlak. Bagian ketiga membahas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan akhlak.

Bab III Metodologi penelitian. Pada bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan tentang hasil dan pembahasan. Adapun latar belakang penelitian berdasarkan karakter subjek penelitian. Kemudian memuat pembahasan dan analisis data yang di dalamnya membahas tentang deskripsi dari data-data yang diperoleh dari lapangan dan dapat dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V Merupakan penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran adalah tindakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan pekerjaannya.¹ Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul "Profesi Keguruan" yang dikutip oleh Ella Noor Apriyani mengemukakan bahwa peran guru menurut Ki Hajar Dewantara yaitu role model (*ing ngarso sung tulodo*) yang berarti memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru ialah menjadi pemimpin siswa dalam proses pembelajaran, motor penggerak (*ing madya mangun karso*) yang berarti guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan benar, motivator (*tut wuri handayani*) yang berarti mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.²

Wina Sanjaya mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai manajer, guru sebagai demonstrator, guru

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 54.

² Susanto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Kencana Prestasi Media, 2009), dikutip oleh Ella Noor Apriyani dalam "Peran Guru dalam Membentuk Generasi Emas Bangsa" (*Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2, No. 2, 2013), hlm. 221-234.

sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dari penguasaan materi seorang guru dapat dinilai baik atau buruknya. Sebaiknya seorang guru memiliki banyak referensi yang baik, dapat menunjukkan sumber belajar yang bisa dipelajari oleh peserta didiknya, dan mampu melaksanakan pemetaan pelajaran yang merupakan sebagai sumber belajar.

2) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berjalan dengan baik atau tidak. Indikator variabel peran guru sebagai fasilitator menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” terdiri dari tiga indikator, yaitu: 1) Tindakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik. 2) Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran. 3) Memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

3) Guru sebagai manajer

Guru sebagai manajer pembelajaran artinya guru mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sebagai manajer guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kemungkinan siswanya dapat belajar dengan nyaman.

4) Guru sebagai Demonstrator

Guru harus mempunyai bahan untuk mengajar sekaligus mengembangkannya. Karena hal ini menentukan pencapaian peserta didik. Guru juga harus menolong peserta didiknya agar mereka dapat menerima dan menguasai ilmu yang diajarkan.

5) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru juga dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.³

Adapun cara untuk dapat memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³ Wina Sanjaya, *Peran Guru dan Profesi Keguruan* (Jakarta: Kencana Prestasi Media, 2009), 74.

- b) Membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.
 - c) Menciptakan suasana kelas yang menarik.
 - d) Memberikan apresiasi terhadap siswa yang berhasil dalam belajar.
 - e) Memberikan penilaian atas kerja siswa.
 - f) Memberikan komentar yang baik terhadap karya siswa.
 - g) Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa.
- 6) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil yang optimal.⁴

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam mencerdaskan generasi bangsa. Perlunya peranan seorang guru dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman bagi siswa menjadi salah satu hal yang berguna dalam pembentukan akhlak. Guru harus berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi, dan menjadi suri tauladan kepada peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan seperti kreatifitas, inovatif dan adaptif di era disrupitif.

⁴ Nisa Yulia Agung, "Peran Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MA Negri 1 Kota Semarang," *Jurnal Sepirit Edukasia*, 2, no. 2, 2022), 276.

Guru harus memiliki kecakapan hidup abad- 21 yaitu kemampuan memimpin, literasi digital, kewiraswastaan, *global citizenship*, kerja tim dan penyelesaian masalah. Serta dituntut untuk fokus pada keahlian bidang pendidikan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.⁵

Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak bisa terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Di sisi lain, guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan pendidikan, mengarahkan, administrasi, pengawas, pemimpin, pembaharu, dinamisor, penilaian, dan fasilitator. Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya, Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas, Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar, Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan.⁶

⁵ Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. September (2022): 83–92.

⁶ Muhammad Amri and Andi Baso Muammar Assad, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix MTs As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 12.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan secara Khusus pada sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah dan Pesantren.⁷

Pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang bermanfaat bagi individu lainnya, dan seluruh makhluk pada umumnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, menjaga keseimbangan, toleransi, dan sikap kasih sayang. Termasuk menjaga hak-hak setiap individu dan menghindari perbuatan yang merugikan pihak lain.⁸

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembentukan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh pendidik mata pelajaran aqidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Apabila pendidik mata pelajaran aqidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatinya, maka pendidik harus mampu menunjukkan terlebih dahulu kepada peserta

⁷ Syarif Hidayat, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang, "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd," *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 2 (2022): 114.

⁸ Ali Maulida, "Metode dan Evakuasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi," *Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): hal,865.

didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.⁹

Seorang pendidik atau seorang guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas fungsi dan tugas Guru yaitu:

- 1) *Ustadz*, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) *Mu'allim*, berarti orang yang menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- 3) *Muaddib*, artinya orang yang menciptakan, mengatur, dan memelihara. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

⁹ Riyo Asmin Syaifin, "Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Baru" 5 (2022): 67–79.

¹⁰ Asmuki and Asrul Anan, "Menjadi Guru Super: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Islam dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 49–58.

- 4) *Mursyid*, yaitu orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didiknya.
- 5) *Mudarris*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 6) *Mu'addib*, yang berarti moral, etika, dan adab. Artinya adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan tinjauan dan peningkatan dari akidah dan akhlak yang sudah terlaksana dan dipelajari oleh anak didik di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Pada intinya pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengaplikasikan akidahnya dalam bentuk rutinitas yang akan menggiringnya menjadi manusia yang berkualitas.

a. Tugas Guru Akidah Akhlak

Lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini

¹¹ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2015): 56–81.

bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.¹²

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman. Di sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.¹³

Tugas terpenting seorang guru terhadap peserta didik adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan ilmu itu sendiri tidak didapatkan dengan banyak membaca dan mengkaji, namun

¹² Moh. Zahiq, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, (2023), 355–74.

¹³ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA* 4, no. 2 (2015): 704–19.

ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Untuk membina peserta didik agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁵

Menyuruh peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik tidaklah mudah, tetapi dengan pembiasaan inilah peserta didik akan terlatih dan peserta didik harus diajari untuk selalu beristiqomah dalam melakukan suatu kebaikan. Pengarahan dan pengertian harus selalu diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mengerti dan senantiasa terbiasa untuk berbuat kebaikan.

¹⁴ Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Mustaqiim, 2004).hal.26.

¹⁵ Nurul Hakim and Susi Fitriana, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan," *Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2018): hal.317.

b. Syarat-Syarat Guru Akidah Akhlak

Seorang pendidik harus seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, dan mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan. Seperti guru pada umumnya, untuk menjadi guru akidah akhlak tentunya ada hal-hal yang harus dimiliki sebagai persyaratan dirinya layak menjadi guru atau seorang pendidik yang dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar.¹⁶ Syaratnya sebagai berikut:

1) Sudah Dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat diminta pertanggung jawab.

2) Sehat Jasmani dan Rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan peserta didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang

¹⁶ Suwartiningsih, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Iman dan Takwa Siswa," *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022): 113–43.

idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Kemampuan Mengajar Harus Ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru, orang tua di Rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anaknya di rumah. Sering terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.

4) Harus Berkesusilaan dan Berdedikasih Tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugastugas mendidik selain mengajar. Bagaiman guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu guru harus menguasai ilmuilmu

¹⁷ Yazidul Busthomi and Syamsul A'dlom, "Tugas dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 15.

dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

c. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan sebuah sebagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan kalau pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan islam. Dengan kata lain, pendidikanlah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu pemebentukan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh hal ini seperti contoh dengan salah satu program *Islamic boarding school*.¹⁸

Berbicara tentang membentuk akhlak pada saat ini hal yang sangat utama, karena dengan semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Contohnya saja pada saat ini semua orang merasa mudah sekali untuk berkomunikasi dengan jarak jauh bahkan sudah lagi tidak

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).hal.5.

menjadi hambatan maka dari itu, untuk usia anak MTs adalah hal yang sangat rawan sekali.¹⁹

Lagi-lagi tugas sekolah adalah salah satu yang menjadi alasan bagi orang tua untuk memberikan fasilitas anaknya agar tidak lagi pergi ke warnet, maka dari itu dengan tuntutan zaman semakin kekinian semua harus serba mudah. Salah satunya dengan adanya Handphone yang android pasti semua itu tetap ada dampak yang positif dan negatif.

Pada kenyataanya jika dilihat dilapangan, bahwa usaha-usaha dalam membina serta membentuk akhlak itu harus dikembangkan apalagi terutama melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada orang tua, sayang kepada semua makhluk Tuhan. Dan sebaliknya jika akhlak pada anak tidak dibina atau dibiarkan tanpa ada bimbingan, serta arahan dan pendidikan maka hal ini akan menjadi bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat menunjukkan sekali bahwa akhlak itu perlu ada pembentukan dan pembinaan.²⁰

¹⁹ Redawati and Aprina Chintya, "Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 1–24.

²⁰ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 113.

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak. Dengan program pembentukan dan pembinaan akhlak diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, kemudian tumbuh di atas kebaikan itu maka bagaimana ia di dunia dan akhirat, orang tuanyapun mendapat pahala bersama. Hal ini memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan.²¹

Pada usia anak MTs umumnya psikologis telah memasuki masa remaja, pada masa ini biasanya seorang mengalami gejala perubahan, baik fisik maupun psikis yang sangat drastis. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke arah yang lebih baik, maka diperlukan bimbingan dan pembinaan yang baik, bersinambungan, dan konsisten. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak maka dari itu dengan program *boarding school* adalah salah satu solusi yang tepat.²²

²¹ Baiq Nada Buahana, "Menanamkan Nilai Agama dan Moral Dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha di TK Melati Aikmel, NTB," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 186–95.

²² Maksudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanisme Religius)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2012): 38–54.

Maka dari itu tujuan dari pembentukan atau pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan agar manusia tetap berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yakni jalan yang sudah digariskan oleh Allah swt hal ini akan melahirkan manusia yang berakhlak mulia.

b. Metode Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat-pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina, menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina, akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan.²³

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam al-Ghazali seperti dikutip Fatiyah Hasan berpendapat sekiranya tabi'at manusia tidak dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima

²³ Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019), 1–10.

perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.²⁴

Pada kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁵

Peran guru dalam membentuk akhlak siswa perlu dilakukan secara terus menerus sampai kapanpun. Permasalahan moralitas yang semakin meluas didorong oleh teknologi informasi yang kian pesat dan mudah dijangkau oleh semua kalangan, sehingga menjadi tantangan bagi seorang guru. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak perlu mencari metode pembelajaran yang efektif dalam proses membangun siswa yang berakhlak.²⁶

²⁴ Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, and Mesiono, "Model Pendidikan Akhlak di MTs . Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan," *EDU RILGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 74–89.

²⁵ Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–34.

²⁶ Tian Wahyud, "Strategi Pendidikan Akhlak," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 145.

Metode dalam membangun siswa yang berakhlak pembelajaran dalam membangun siswa yang berakhlak. Adapun metode pembentukan akhlak adalah:

1) Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.²⁷

Namun peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.²⁸

2) Metode pembiasaan

²⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), 56 .

²⁸ Hadi Siswoyo, Saiful Akhyar Lubis, and Salminawati, "Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al Jam ' Iyatul Washliyah Kota Binjai" 2, no. 2 (2018): 156–76.

Pembiasaan menurut M. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang pembiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent (gigih), uniform (seragam) dan hampir-hampir otomatis. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir. Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.²⁹

3) Metode memberi nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk

²⁹ Abada, HeryNoer Aly, and Nurhidayat, "Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital di SDNegeri 69Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu" 5 (2023): 5903–11.

mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.³⁰

4) Metode persuasi

Metode persuasi adalah menyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.³¹

5) Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan

³⁰ Fifi Nofiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren" 11, no. 1 (2014): 212.

³¹ Fatma Laili Khoirun Nida, "Persuasi dalam Media Komunikasi Massa," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR"* 2, no. 2 (2014): 77-95.

kejadian yang baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang berentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apabila metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.³²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran empirisme dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah

³² Siti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembentukan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah" 7, no. 1 (2021): 88-114.

faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembiasaan yang diberikan. Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.³³

Pada prinsipnya factor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak ada dua diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal. Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama dan kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat dan kemandirian).
- 2) Faktor Eksternal. Yaitu berasal dari luar peserta didik, meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.³⁴

³³ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

³⁴ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter," *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2013): 1–26.

d. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadhim Makarim yang menyampaikan bahwa merdeka belajar adalah ruang yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan.³⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.³⁶

Penerapan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan

³⁵ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

³⁶ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.

kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikburistek susun.³⁷

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwasanya Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.³⁸

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.³⁹

³⁷ Erisda Eka Putra, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak)" 1, no. 1 (2022): 1–5.

³⁸ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 8721 (2022): 2105–18.

³⁹ Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kurikulum Prototype* yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.⁴⁰

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.⁴¹

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

⁴⁰ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya," *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11, no. 8 (2023): 1–14.

⁴¹ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Mmerdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).hal.20.

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung *recovery learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.
- 3) Fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan.⁴²

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian peserta didik dan untuk beradaptasi dengan kondisi dan muatan lokal. Aspek unik dari kurikulum merdeka di madrasah adalah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar yang *rahmatan lil 'alamin*. Ciri khas kurikulum merdeka, yaitu jumlah jam belajar 144 jam per tahun,

⁴² Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): hal.4.

hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBdP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu. Terdapat pembagian tahapan dalam setiap kelas karena jika peserta didik gagal mencapai hasil belajar di kelas X, mereka dapat menyelesaikan hasil belajar pada tahap berikutnya.⁴³

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum paradigma baru ini biasanya terdiri dari kegiatan intrakurikuler di sekolah yang mencakup pembelajaran tatap muka yang dilakukan bekerja sama dengan guru dan kelompok proyek. Setiap sekolah bebas mengembangkan proyek tambahan yang dapat menyesuaikan dengan visi, misi, dan sumber daya sekolah yang ada, serta program tambahan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa. Di kurikulum Merdeka, organisasi pembelajaran berdasarkan pada mata pelajaran dan terintegrasi. Sebagai syarat kelulusan, peserta didik diwajibkan untuk membuat essay.⁴⁴

⁴³ Anwar, Sukino, and Erwin, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam" 2, no. 1 (2022): 83–96.

⁴⁴ Nur Azmi Rohimajaya et al., "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, no. 1 (2022): 825–29.

Di madrasah RA, MI, MTs, MA, dan MAK yang menyelenggarakan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan memperkuat karakter pelajar Pancasila. Dalam menentukan jam dan model belajar, pemerintah memberikan kebebasan untuk mengalokasikan jam belajar berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.⁴⁵

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: 1). Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁴⁶

e. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Poin ini menjadikan perbedaan kurikulum sebelumnya dengan program merdeka, profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila mencerminkan profil peserta didik atas Indonesia dengan pembelajaran sepanjang hayat, memiliki karakter, kompetensi holistik dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadikannya memiliki peran sebagai referensi utama untuk pendidikan pengajaran, yang berfungsi sebagai tolok ukur bagi

⁴⁵ Suci Uswatun Hasanah, Rusdin, and Ubadah, "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur" 1 (2022): 1–5.

⁴⁶ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 20.

guru dalam membangun karakter peserta didik dan keterampilan. Dalam rangka mengembangkan profil pelajar Pancasila serta untuk lebih memahami dimensi, elemen dan sub elemen dari profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022.⁴⁷

Dengan menerapkan kurikulum ini, sekolah akan memiliki keleluasaan untuk memilih model pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran dan lintas asesmen. Misalnya dalam bentuk evaluasi sumatif berbasis proyek atau evaluasi proyek berbasis proyek. Sebagai bagian dari kurikulum Paradigma Baru, siswa sekolah dasar dapat mengikuti setidaknya dua penilaian proyek per tahun. Di sisi lain, siswa SMP, SMA/SMK dapat menyelesaikan setidaknya tiga penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁴⁸

Guru dapat membuat profil pelajar Pancasila tentang konten dan metode pembelajaran. Profil pelajar pancasila digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai pilar profil pelajar Pancasila saling terkait di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi atau isi pembelajaran, pedagogi, kegiatan proyek dan penilaian.

⁴⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.

⁴⁸ I Putu Suardipa, "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila," *PINTU: Pusat Penjamin Mutu* 3, no. 2 (2022): 1–13.

Setiap modul ajar memuat satu atau lebih dimensi yang telah ditentukan dari profil pelajar Pancasila.⁴⁹

Kurikulum Merdeka melengkapi penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila yang disusun dalam enam dimensi. Setiap dimensi dirinci dalam setiap elemen. Itu terdiri dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keanekaragaman global, gotong royong, berpikir mandiri, kritis, dan kreatif.⁵⁰

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dalam topik dan isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis. Proyek ini akan membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengambil tindakan nyata sesuai dengan tahap perkembangan dan pembelajaran mereka. Proyek pemberdayaan ini juga diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk berkontribusi dan berdampak pada masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

⁴⁹ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

⁵⁰ Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 46.

f. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.⁵¹

g. Kekurangan Kurikulum Merdeka

⁵¹ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis" 7, no. 1 (2023): 114.

- 1) Persiapan kurang matang, karena tiap kurikulum tergantung pada menterinya, jika menterinya berganti maka berganti pula kurikulumnya, sehingga kurikulum ini tidak tetap.
- 2) Belum terencana dengan baik, dalam prosedur pelaksanaannya dan pengajarannya.
- 3) Persiapan SDM belum terbentuk, kurikulum ini tergolong baru, sehingga tidak mencukupi dalam persiapan SDM. Perlu diadakannya sosialisasi untuk pelaksanaan program ini.⁵²

h. Dampak Kurikulum Merdeka

Pada masa pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia menjadikan ketertinggalan dalam pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang diambil yaitu kurikulum merdeka menjadi solusi dalam ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Dalam menerapkan suatu mekanisme baru, pastinya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif.⁵³

⁵² Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah ahl, and H.Husna, "Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22.

⁵³ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Smp Bida Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18.

Dampak positif yang dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini hanya berpacu pada target angka saja dan siswa sering kali merasa terbebani dengan target angka tersebut. Namun pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Adapun dampak perubahan kurikulum merdeka terhadap guru dan siswa yakni sebagai berikut:

1) Dampak Terhadap Guru

a) Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode, media, dan teknik mengajar mereka.

Kurikulum ini memungkinkan lebih banyak fleksibilitas, memungkinkan guru untuk menawarkan

pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan membuat perubahan pada konteks dan konten lokal.

b) Pengembangan Profesional

Kurikulum memberikan kesempatan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan guru untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru dan perubahan lanskap global.

c) Tantangan dan Adaptasi

Implementasi kurikulum baru menimbulkan tantangan bagi para guru, terutama terkait dengan kebutuhan adaptasi dan pelatihan. Guru dituntut untuk menguasai materi yang mereka ajarkan, yang dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru.

d) Lingkungan Belajar yang Positif

Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi guru dan siswa. Kurikulum ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa dan berbeda, yang dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Singkatnya, Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan

menantang bagi para guru. Kurikulum ini menuntut mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, menawarkan peluang untuk pengembangan profesional, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait adaptasi dan penguasaan materi.

2) Dampak Terhadap Peserta Didik

a) Pembelajaran Intra-kurikuler

Kurikulum menekankan pada pembelajaran intra-kurikuler, di mana kontennya lebih beragam dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

b) Lingkungan Belajar yang Lebih Positif

Kurikulum ini telah membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa. Kurikulum ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, di mana siswa didorong untuk belajar berdasarkan minat dan bakat mereka.

c) Keterampilan Berpikir Kritis

Kurikulum telah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui

pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan Profil Mahasiswa Pancasila.⁵⁴

d) Pembelajaran yang Disesuaikan

Kurikulum ini memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan, di mana siswa dapat belajar pada tingkat yang tepat dan sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Singkatnya, kurikulum Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menantang, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan.

Dampak kurikulum merdeka terhadap pembentukan akhlak moral dan etika menjadi fokus penting dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diajak untuk menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, toleransi, empati, dan tanggung jawab. Dengan demikian, mereka menjadi individu yang memiliki integritas dan menjadi tanggung jawab terhadap tindakan mereka yang dilakukan.

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka sangat

⁵⁴ Benedicta Dwi Adventyana et al., “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik,” *Journal on Education* 06, no. 2654–5497 (2024): 11818–26.

berdampak positif pada akhlak peserta didik di Sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan karakter, peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki sikap positif, dan berpotensi menjadi pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.⁵⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023* dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai contoh teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa dengan cara bertutur kata yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran dalam pembelajaran dengan menggabungkan nilai sabar dan ikhlas. Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa ini merupakan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan. adapula solusi hambatan dalam membentuk akhlak siswa ini dengan cara guru memberikan motivasi, mengamalkan ajaran

⁵⁵ Chairul Azmi, Irda Murni, and Desyandri, "Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2540–48.

dengan baik dan mampu menjadi guru yang digemari oleh siswa karena guru tersebut ketika mengajar terasa menyenangkan, kesadaran siswa.⁵⁶

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut dilakukan di MI, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwi Amalia yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk* dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fikih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.⁵⁷

⁵⁶ Nurul Aini, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023" (2023).

⁵⁷ Irma Dwi Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Man 1 Nganjuk," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2018).

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di MAN, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTs.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triyana Kusuma Wardany yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banyumas* dengan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banyumas yaitu pertama, pada tahap perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai ketersediaan sarana dan prasarana madrasah. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru belum melaksanakan proyek P5 dan PPRA, kemudian media pembelajaran yang sudah disediakan oleh madrasah digunakan dengan baik, seperti pembelajaran materi menggunakan LCD Proyektor serta menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, tahap evaluasi pembelajaran dalam penilaian belum maksimal dan juga tentunya belum ada penilaian proyek P5 dan PPRA karena pada pelaksanaan pembelajaran P5 dan PPRA belum terlaksana.⁵⁸

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi

⁵⁸ Triyana Kusuma Wardany, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Banyumas Skripsi" (2023).

Kurikulum Merdeka. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di MAN, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTs.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nelva Diyani yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka* dengan hasil penelitian, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka, berada pada pada kriteria “Sangat Baik” hal ini terlihat dari persentase akhir yaitu 85% terletak pada Interval 81% - 100%. Sedangkan hasil penelitian dari wawancara, bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa yaitu berperan sebagai membimbing akhlak siswa, memberikan respek, mendidik siswa dengan kasih sayang, memberikan perlindungan, mencontohkan sikap disiplin, memberikan contoh sikap jujur, menunjukkan sikap adil, memberikan contoh menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan sikap sopan santun, mendidik siswa dengan tulus dan ikhlas, mendidik siswa dengan tekun, mendidik siswa dengan berhati-hati, memberikan nasehat bagi siswa yang meminta nasehat maupun tidak, dan menyampaikan nilai-nilai moral terhadap semua siswa.⁵⁹

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak. Perbedaannya yang dilakukan

⁵⁹ Nelva Diyani, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka,” *NBER Working Papers* (2013).

penelitian tersebut terjadi di MA, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTs.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, Agus Nursholeh yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Bulus pesantren* dengan hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan akhlak peserta didik kelas VII sudah baik hal ini terlihat dari peserta didik selalu menuntun sepeda sampai parkir, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna setiap hari, yasin setiap hari jum'at, shalat dhuhur berjamaah, sikap peserta didik kelas VII yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu dan menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru. Pembinaan akhlak kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik lagi. Sehingga, tidak hanya diterapkan di madrasah. Tetapi diterapkan oleh peserta didik sehari-hari dan dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat.⁶⁰

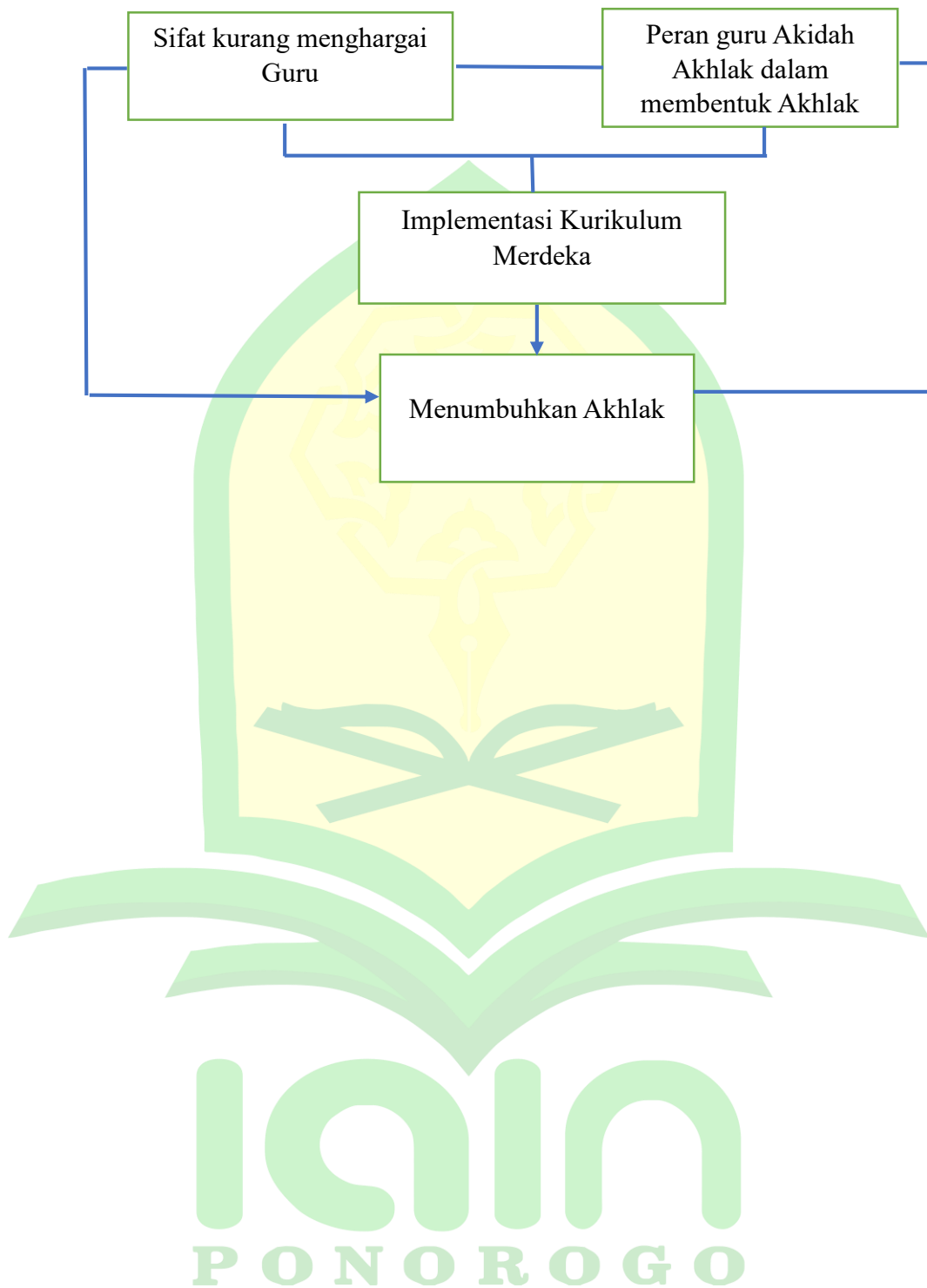
Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut di MTs Bulus, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTs Jenes Ponorogo.

⁶⁰ Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren," *Jurnal Tarbi* 1, no. 2 (2022): 147–55.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo”.

Table 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu strategi untuk mencari kebenaran yang berpusat mendepankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakter, simbol, maupun deskripsi dan fenomena.¹ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis berupa upaya membangun pandangan mereka lebih rinci yang dibentuk dengan kata-kata, serta gambar holistic, bukan menggunakan prosedur analisis berupa data atau statistic atau dengan cara yang lain. Selain itu juga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian itu menggambarkan suatu fenomena dengan tulisan naratif. Hasil penelitian berupa kata-kata atau gambaran yang diperoleh dari faktor atau data di lokasi penelitian memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.²

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk memperkuat data secara teoritis dan mendapatkan tambahan pengetahuan dari informan terkait dengan judul Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi tempat penelitian untuk

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedika Grup, 2014). 329.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).hal.96.

menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti telah memaparkan tentang fenomena yang terjadi mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui kurikulum Merdeka di kalangan peserta didik secara rinci dan sistematis. Dalam memaparkan fenomena tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian ini adalah bertempat di sekolah yang dimaksud, yaitu MTs Hudatul Muna Kabupaten Ponorogo. Yaitu beralamat di Jl. Yos Sudarso No.2B, RT/RW: 01/08 Jenes ,Desa Brotonegaran, Kec Ponorogo , Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal dari data penelitian itu diperoleh. Sumber data itu adalah mereka yang disebut dengan narasumber, informan, partisipan, teman, guru dalam penelitian. ⁴Sumber data dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berasal dari data asli pertama yang belum terkoleksi dalam bentuk file-file. Data ini

³ Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus" 10, no. 2 (2006): 76–80.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 73.

diperoleh dengan cara peneliti melakukan kata-kata atau Tindakan.

⁵Maksud dari Tindakan dan kata-kata tersebut adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto, data sekunder ini tidak bisa diabaikan dalam. Suatu penelitian terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam pendekatan kualitatif ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahapan yang dianggap penting karena merupakan keberhasilan seorang peneliti. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan hal sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih yang tujuannya didahului dengan pertanyaan informal. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang

⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2021)

⁶ Meleong.

suatu fenomena, peristiwa, fakta atau kenyataan.⁷ Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terpimpin, Dimana pernyataan yang akan di ajukan sudah disusun oleh penulis. Pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan.⁸ Pengamatannya kegiatan yang berlangsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini kegiatan yang akan diamati adalah kegiatan pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Trimo yang dikutip oleh Budi Astuti, dokumentasi dalam arti yang luas merupakan suatu produk karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan data, dan perekaman tentang suatu peristiwa atau objek-objek yang berkaitan dengannya, pengelolaan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk

⁷ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.186.

⁸ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

dokumentasi ketika berada di lapangan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperkuat bukti-bukti dengan mengumpulkan data dari foto-foto kegiatan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian ini.⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara/catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan dan berlangsung terus sampai memperoleh hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹⁰

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan dan berlangsung terus sampai memperoleh hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman, analisis

⁹ Budi Astuti, "Dokumentasi Tari Tradisional," *Jurnal: RESITAL* 11, no. 1 (2010): hal.92.

¹⁰ Ahmad and muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif" 1 (2021): 173–86.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Aktifitas analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion*.¹¹

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan cara mencari tema dan polanya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan jawaban yang sama/sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam pengumpulan data.

2. *Data Display*

Data display atau penyajian data merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis mencari pertanyaan yang dapat menggali informasi lebih dalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi sikap eksklusivisme. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal.81.

3. *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Hal ini harus dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini selain penulis melakukan pra survey awal, kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik sejauh ini sudah cukup baik.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu”.

Pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber

¹² Cecilia Engko and Paul Usmany, “JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses” 6, no. 1 (2020): 32.

berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berstatus madrasah swasta. Sejarah mencatat bahwa Pondok Jenes didirikan pertama kali oleh KH. Qomaruddin Mufti pada tahun 1964 yang mana beliau merupakan menantu dari Mbah Nyai Fatimah istri dari H. Thoyyib. Beliau sebelum mendirikan Pondok Pesantren dahulu telah mendirikan masjid di Jenes dan terdapat santri yang menempuh pembelajaran seperti belajar mengaji, belajar pengetahuan dan sorogan al-Qur'an. Setelah beliau wafat sekitar pada tahun 1953, kemudian diteruskan oleh menantunya yang bernama Kyai Iskandar dari kedunpanji magetan.¹

Pada saat Mbah Nyai Fathimah mendapat menantu KJ. Qomaruddin dari kembangawit yang di jodohkan dengan putrinya yang bernama Siti Saudah pada tahun 1964, maka saat itu Kyai Qomaruddin beserta 35 santri kelas 3 Aliyah dari kembangawit. Dan pesantren tersebut terus mengalami perkembangan, Madrasah Miftahul Huda yang ada di dalamnya telah melahirkan alumni yang hampir semuanya menjadi salah satu tokoh Masyarakat. Dapat dikatakan jika

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

di ponorogo ada orang mempunyai Musholla atau menjadi pengurus di NU, itu merupakan alumni Jenes. Bahkan santrinyapun hamper mencapai seribu.²

KH. Qomaruddin wafat pada tahun 1989, kemudian pesantren di asuh oleh adik iparnya, KH. Masduqi Thoyyib. Kyai duki, menambah Pendidikan yang ada dengan Pendidikan umum yaitu SMP Maarif 2. Beliau wafat karena mengalami kecelakaan pada tahun 2000 ketika beliau akan mendirikan SMK Wahid Hasyim. Setelah beliau wafat H. Syarwani (Ketua PCNU Ponorogo pada saat itu) beliau menyatakan bahwa pesantren jenes diterukan oleh KH. Sirojuddin yaitu menantu KH. Thoyyib.

Pada saat memeringati tuju hari wafatnya Kyai Masduki, diadakanya rapat yang dipimpin oleh P. Jaelani merupakan alumni pertama, bahwa pesantren Jenes kepengasuhanya untuk urusan dalam pesantren diurus oleh KH.Abd.Qodir dan urusan luar diurus oleh Kyai Muslim Albaroni yaitu menantu KH.Qomaruddin. pada tahun tersebut juga putra pertama dari KH. Qomaruddin yang Bernama Mukhamad Munirul Janani, yang tinggal di rumah mertuanya di nganjuk Kembali ke ponorogo. Kemudian Kyai Muslih menyerahkan kepemimpinan tersebut kepadanya. Dan dalam rapat keluarga besar Kyai Thoyib, Kyai Muslim diberi tugas mengurus Madrasah beserta Kyai Masrukhin putra Kyai Iskandar.³

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

Untuk meyelamatkan dan meneruskan perjuangan Kyai Qomaruddin, keluarga KH. Qomaruddin membuka Yayasan sendiri yang diberi nama Yayasan Pondok Hudatul Muna Dua yang di dalamnya, disamping ada Pendidikan salafiyah yaitu Madrasah Diniyah juga terdapat MTs Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna 2, dan SMK Hudatul Muna jurusan TI/TKJ seta untuk memperkuat eksistensi Yayasan, keberadaan Yayasan didaftarkan di Depkumham RI Jakarta.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

a. Visi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

- 1) Insan Qur'ani: mampu mencetak peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an, mampu memahami dan mengerti maknanya serta dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Berakhlakul Karimah: memiliki karakter yang baik, beradab dan tingkah laku yang sesuai norma dan aturan yang berlaku serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berprestasi: peserta didik mampu memperoleh pencapaian terbaik di setiap bidangnya baik akademik maupun non akademik.⁵

b. Misi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28-02/2024

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw.
- 2) Membudayakan tadarus dan musyafahah Al-Qur'an sampai khotam.
- 3) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis pesantren.
- 5) Meningkatkan kualitas Pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 7) Membudayakan semangat berprestasi akademik dan non akademik.⁶

c. Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Membiasakan siswa melakukan shalat berjama'ah
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28-02/2024

- 5) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif
- 6) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta membudayakan gemar membaca.⁷

3. Profil MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Tabel 4.1 Profil MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

a. Nama Sekolah	:	MTs Terpadu Hudatul Muna
b. NSM	:	121235020040
c. NPSN	:	20584900
d. Alamat	:	Jalan: Yos Sudarso, No. 2B RT/RW:01/08 Jenes Desa/Kelurahab: Brotonegaran Kecamatan: Ponorogo Kota
e. Kode Pos	:	63419
f. Telpon	:	(0352)487217
g. Email	:	pphmdua@gmail.com
h. Batas-batas wilayah	:	Utara : Kali/Sungai Jenes Barat: Area Persawahan Dusun Jenes Selatan : PP Hudatul Muna 1 Timur : jalan Raya Ponorogo-Pacitan
i. Tahun Didirikan	:	2003
j. Nama Yayasan Pendiri	:	Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua
k. Status Sekolah	:	Swasta
l. Status Akreditasi	:	Terakreditasi B
m. Perkembangan Status Akreditas	:	(B)
n. Kurikulum	:	Kumer: Kelas VII K 13 : Kelas VIII dan IX
o. Perkembangan jumlah Rombongan Belajar dan Bangunan Sekolah	:	a. Kelas VII : 4 Rombel b. Kelas VIII: 3 Rombel c. Kelas IX : 3 Rombel ⁸

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28-02/2024

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

4. Struktur Organisasi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Table 4.2 Struktur Organisasi

a. Kepala Madrasah	:	Suradi, M.Pd
b. Komite Madrasah	:	KM. Romadlon Fauzi, S.Pd.I
c. Waka Kurikulum	:	Heri Pratiwi, S.Pd.
d. Waka Kesiswaan	:	Muhamad Mu'alim, S.Pd.I
e. Waka Sarpras	:	Zuratus Siasah, S.Pd
f. BK	:	Sri Murningsih, S.Pd.I
g. Kepala TU	:	Latifatul Munawaroh
h. Bendahara	:	Muhamad Mu'alim, S.Pd.I
i. Operator	:	Mahmud Yunus Kartono, S.Pd.I
j. Kepala Perpus	:	Cusnul Musyarofah, S.Pd.I
k. Koor Tim Al-Qur'an	:	Zahrotun Nisa, S.Pd.I ⁹

5. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data terakhir yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 untuk rekapitulasi jumlah guru yang ada di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo berjumlah 22 diantaranya 18 guru putri dan 4 guru putra. Sedangkan untuk kependidikan berjumlah 3 orang.¹⁰

6. Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan rekapitulasi jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas VII berjumlah 58 diantaranya 25 siswa laki-laki dan 33 siswa Perempuan, untuk VIII berjumlah 66 siswa yang diantaranya 28 siswa laki-laki dan 38 siswa Perempuan serta kelas IX berjumlah 45 siswa yakni 15 siswa laki-laki dan 30 siswa Perempuan dengan total keseluruhan 169 siswa tahun ajaran 2023/2024.¹¹

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/28-02/2024

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-02/2024

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/28-02/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo

MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes merupakan salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang keislaman yang berbasis pondok pesantren dan berlokasi di Kabupaten Ponorogo. MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes salah satu sekolah yang menerapkan hal-hal yang mengarah pada perkembangan peserta didik seperti kegiatan keislaman dengan metode Usmani. Metode utsmani tersebut diajarkan dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an dari aspek bacaan maupun tulisan. Hal tersebut menjadi salah bekal siswa dalam menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an. Selain itu sekolah juga mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang memahami dan menerapkan akidah dan akhlak baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.¹²

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Pemahaman yang dijelaskan Pendidikan dalam meningkatkan akidah akhlak tidak hanya mengajarkan materi saja namun juga memberikan suri tauladan yang baik untuk siswa. Karena seorang guru diharapkan dapat mendidik siswa sebagai peranya menjadi pendidik. Selain pemahaman yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan akidah

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-02/2024

akhlak siswa juga membutuhkan perancangan kurikulum yang tepat dalam mengembangkan akidah akhlak siswa.¹³

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam terselenggaranya proses Pendidikan. Karena dalam lembaga Pendidikan tanpa adanya kurikulum tidak dapat terstruktur dalam pengembangan pendidikannya. Kurikulum menjadi dasar pandangan hidup dalam suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini dimasa depan, semua itu digambarkan dan ditentukan dalam suatu kurikulum Pendidikan. Kurikulum harus dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada dunia Pendidikan dan harus menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga Pendidikan yang ada di Ponorogo salah satunya MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo merupakan Lembaga Pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah. Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan bahwa kurikulum yang digunakan sebagai berikut: “Untuk kurikulum di sekolah ini terbagi menjadi dua untuk kelas delapan dan sembilan menggunakan K13 sedangkan untuk kelas 7 mulai ajaran 2023-2024 itu menggunakan kurikulum merdeka.¹⁴”

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-02/2024

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

Pendapat tersebut sepadan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Pratiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut: Di madrasah sini ada 2 kurikulum yang kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan K13.”¹⁵

Dari pendapat tersebut, bahwa kurikulum di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tersebut ada dua kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam penerapan kurikulum tidak sama yang untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan K13 sedangkan untuk kurikulum merdeka baru diterapkan dikelas 7 yang baru direalisasikan pada tahun ajaran 2023-2024. Pengimplementasian kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dilakukan secara bertahap.

Pada masa sekarang kurikulum Pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah, namun kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka ini. Salah satunya MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Implementasi kurikulum dalam suatu lembaga Pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan kurikulum. Pada struktur kurikulum

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) itu disusun berdasarkan kerangka dasar dan strategi yang di terapkan. Mengacu dari hal itu, penyusunan KOSP perlu dalam mendapatkan perhatian khusus dalam mencapai suatu tujuan pelaksanaan melalui pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Jadi setiap satuan Pendidikan memiliki wewenang dalam menentukan format, mengelola, serta mengembangkan KOSP dengan tepat dan mengacu dalam standar yang telah ditetapkan pemerintah. Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes menjelaskan bahwa:

Jadi kalau perencanaan kurikulum merdekannya itu ada, pertama itu membuat tim yang menangani kurikulum merdeka, ini kita membuat tim, tim itu akan membuat kosp (kurikulum oprasional satuan Pendidikan) atau sekarang itu berubah menjadi kom (kurikulum oprasional madrasah) itu ada timnya, di dalam kom itu sudah ada tentang muatan kurikulumnya seperti apa, kelulusanya seperti apa, model pembelajaran seperti apa, gurunya siapa siapa itu sudah ada di kom itu. Trus secara spesifik di kurikulum merdeka itu tentang karakter, akhlak itu hubunganya dengan redaksionalnyakan nah nati itu penting hubunganya dengan redaksional akhlak itu ya di lingkungan madrasah di lingkungan pesantren itu kita pakeknya akhlak, pakeknya adab itu ya...karena diluar itu pakek karakter sekolah-sekolah umum apa lagi kemendikbud pakek karakter, nah untuk meningkatkan karakter di kurikulum merdeka itu produknya tadi P5.¹⁶

Didukung pula oleh pendapat dari Ibu Pratiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut: “Ada pembiasaan sebelum pembelajaran kan ada salam, membaca doa kemudian ada P5.”¹⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh pendapat dari Bapak Mualim sebagai salah satu Guru Akidah Akhlak, sebagi berikut: “Sebenarnya penguatan di kurikulum merdeka itu ada di P5 dan pelajar

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

Rahmatan Lil Alamin, itu untuk mendorong guru untuk lebih berkreasi dan di dalam P5 itu tidak harus membuat dan menghasilkan sebuah karya jadi bebas.”¹⁸

Didukung oleh Dhea sebagai salah satu siswa di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai berikut: “Iya saya mengetahui mbak akan tetapi saya kurang memahami begitu detail tentang apa kurikulum merdeka ini karena kita sebagai murid hanya mengikuti peraturan dari sekolah.”¹⁹

Dari pendapat tersebut bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan disekolah tersebut dengan cara pembentukan tim dalam menangani kurikulum merdeka dengan hal tersebut tim akan membuat kurikulum oprasional satuan Pendidikan yang sekarang sudah dirubah menjadi kom (kurikulum oprasional madrasah). Pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes akan menjadi sebuah tugas bagi anggota pendidik yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kurikulum merdeka pendidik mampu mengembangkan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila (P5). Penerapan Kurikulum merdekanya tidak hanya ada P5 namun juga ada P2ra pelajar *rahmatan lil alamin* yaitu pelajar yang bertakwa, berakhlak serta moderat dalam beragama. Dengan hal tersebut dapat mendorong guru supaya lebih berkreasi dan didalam P5 tersebut guru tidak di haruskan membuat dan menghasilkan sebuah karya jadi siswa di bebaskan dalam

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-03/2024

berkreasi. Dan beberapa siswa juga belum memahami begitu detail tentang kurikulum.

Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM) merupakan rencana proses pembelajaran yang ada di madrasah sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Itu dikembangkan sesuai dengan struktur kurikulum dan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Huadatul Muna Jenes menjelaskan bahwa:

Ketika kita sudah *planningnya* tadi membuat kom (Kurikulum Oprasional Madrasah), membuat dokumen yang harus di aploud untuk nanti keluar sknya, madrasah pelaksana kurikulum merdeka itu tadi kita membagi kom, membuat jadwal-jadwal termasuk *organizingnya* tadi trus implementasi. Mulai tahun Pelajaran juga kita praktekin juga sudah melakukan pembelajaran. Implementasi ini adalah kurikulum merdeka yang kita terapkan baru di kelas 7 termasuk di kelas 7 akhirnya ada yang namanya P5 dikelas 7 itu penilaiannya Sumatif penilaian sumatif ini penilaian yang dilakukan di akhir semester atau akhir tahun. Jadi pelaksanaan kurikulum merdeka itu pembelajarannya yang merupakan bentuk implementasi tadi bagai mana pembelajaran itu berpusat pada siswa, di anak ini yang terlibat dalam berpikir, bergerak anak ini terlibat dalam pembelajaran itu sehingga guru tidak ceramah aja...seperti yang kamu tahu anak yang berkebutuhan khusus itu, jadi bagai mana anak-anak yang punya kelebihan tertentu, yang punya kemampuan tertentu itu kita tidak mencampur jadi satu ini mereka ya kita coba akomodir kemampuannya jauh sebelum kurikulum merdeka 2020 ketika saya pertama kali menjadi kepala madrasah saya dengan guru-guru itu merencanakan yang namanya mbkm madrasah berbasis kecerdasan majemuk. Nah di tahun 2020 itu kita sudah ada pengembangan diri seperti anak yang pintar nyayi kita ikutkan qiroah, trus ada yang pintar saish kita kelompokkan dalam pengembangan diri saish, ada juga yang pintar Bahasa Inggris, Bahasa Arab trus ada juga anak yang suka membaca menulis buku menulis cerita nah kita adakan namanya majas majelis sastra santri karena mereka punya kecerdasan linguistic. Disini itu

implementasi pembelajaran diferensiasi jadi kita sudah memakai itu sebelum adanya kurikulum merdeka,²⁰

Didukung pula oleh pendapat dari Ibu Pratiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut: Untuk implementasinya kemaren kan sudah melaksanakan itu Proyek P5 nah itu ya Alhamdulillah itu berdampak di siswa siswa jadi siswa tau kalau misalnya yang ini harus ini yang di lakukan sekolah itu harus seperti ini.”²¹

Didukung pula oleh pendapat Bapak Muallim sebagai salah satu Guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Cara mangimplementasikan akhlak itu tergantung apa materinya kalau seperti malaikat-malaikat ya kita langsung aja prakteknya melafalkan. nadhom-nadhom dari kitab aqidatul awam dan sifat-sifatnya malaikak itu kita jelaskan, Trus ada lagi asmaul husna kita juga Melafalkanya dengan lagu-lagu, kan di materi kelas 7 ada asmaul husna, Sifat Sifat wajib Allah. dan Sifat wajib allah kita juga mengambilnya dari kitab Aqidatul Awam.²²

Dari pendapat tersebut, di lapangan dalam mengimplementasinya di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes adanya organizing di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes membuat planning untuk siswa-siswi yang mempunyai kecerdasan atau bakat hal ini dikembangkan sesuai dengan minat yang siswa-siswi kuasai terdapat juga terdapat MBKM yaitu madrasah berbasis kecerdasan majemuk tujuannya untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Seperti pengembangan diri peserta didik seperti qiroah, sains dan juga terdapat

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

namanya majas majelis sastra santri karena mereka punya kecerdasan linguistic. Dan dampak pada implementasi dalam melaksanakan proyek P5 itu siswa dapat lebih memahami dalam menyikapi Untuk pengimplementasian akhlaknya tergantung materi yang di ajarkan salah satunya melafalkan sifat-sifat wajib allah menggunakan kitab aqidatul awam.

Adanya *organizing* di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes membuat *planning* untuk siswa-siswi yang mempunyai kecerdasan atau bakat hal ini dikembangkan sesuai dengan minat yang siswa-siswi kuasai seperti siswa yang mempunyai bakat bernyayi diikutkan Qiroah, tidak hanya itu saja sekolah ini juga membentuk majas atau majelis sastra santri yang di peruntukkan kepada siswa yang mempunyai minat di bidang sains dengan hal tersebut dapat membangunkan semangat para siswa di sekolah tersebut. Untuk peenerapan akhlak oleh guru akidah akhlak itu tergantung materi yang akan diajarkan seperti materi yang ada dikelas 7 itu ada sifat wajib Allah dan mustahil. Pembelajaran yang diterapkan sekolah tidak hanya beorientasi terhadap buku mata pelajaran saja akan tetapi juga menggunakan kitab akhidatul awam jadi siswa-siswa dapat lebih mudah untuk melafalkanya. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswanya.

Sebagai guru tidak hanya mendidik mengajar materi namun juga menjadi panutan serta menjadi pemimpin yang baik dan inspirasional, jadi seorang guru itu harus menanamkan berfikir positif, dengan

berpikir positif dapat membantu mengembangkan pikiran dan sikap positif. Dengan hal tersebut siswa dapat mengenal dan menjalin pertemanan yang lebih erat. Lingkungan yang positif akan membantu kepercayaan serta dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar. Bapak Muallim selaku guru akidah akhlak MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan bahwa kurikulum yang di gunakan sebagai berikut:

Peran saya sebagai seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajarkan materi, namun juga memberikan suri tauladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku yang baik yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi siswa serta saya memberikan penanaman dan pembentukan karakter kepada siswa melalui pembiasaan seperti membuang sampah sebelum mulai pembelajaran, masuk kelas mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, melakukan hafalan surat pendek, bersikap sopan santun terhadap guru, untuk disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan toleransi terhadap orang lain ataupun sesama teman serta menerapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih agar peserta didik memiliki sikap atau karakter yang baik.²³

Seorang guru atau pendidik tidak hanya mengajar namun juga memberikan contoh atau suri tauladan untuk siswa mungkin dalam bersikap maupun perilaku seorang guru. Oleh karena itu guru harus memberikan penanaman dan pembentukan akhlak peserta didik.

Dari pendapat tersebut, diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil observasi menghasilkan bahwa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII B yang diampu oleh bapak muallim yaitu pada sesekali pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di outdoor atau di depan kelas dengan tujuan supaya siswa

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

tidak jenuh atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan sebelum itu siswa juga disuruh membuang sampah yang ada di sekitar bangku mereka ke tempat sampah, dilanjut guru melakukan pembelajaran mengucapkan salam, melafalkan asmaul husna dengan menggunakan nada supaya siswa mudah dalam menghafal dan setelah itu baru diabsen. Selanjutnya peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang di ajarkan dengan tenang dan sesekali peserta didik juga bertanya terkait materi yang di sampaikan dengan nada bicara yang sopan. Peserta didik yang menghormati guru dengan memperhatikan saat penjelasan guru dan juga mencatat materi yang di ajarkan.²⁴

Pembentukan akhlak peserta didik, seorang guru akidah akhlak harus memiliki metode yang tepat karena dalam memegang peranya dan utama dalam melakukan proses pembentukan akhlak peserta didik. Bapak mualim selaku guru akidah akhlak MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan bahwa metode yang di gunakan, sebagai berikut:

Kalau metode keteladanan bukan pada mata pelajaran akidah akhlak saja, jadi yang pertama itu guru harus menjadi teladan bagi siswa-siswanya selanjutnya yang kedua ya kalau tentang akidah ya kita harus menjadi teladan atau anutan dalam segi apapun. Untuk metode pembiasaanya yaitu seperti membuang sampah sebelum pembelajaran dimulai dan setiap pagi siswa melafalkan asmaul husna. Ya... karena metode nasehat itu sangat perlu dan penting, kadang kita juga itu perlu menasehati anak-anak khususnya ke anak laki-laki kelas 7c, nah disinikan ngarahnya ke kelemahan anak-anak karena setiap anak itu kemampuannya atau cara serap anak berbeda beda maka ya dari itulah perlunya di nasehati Metode persuasif itu ada apalagi jika itu siswa putra. siswa putra itu butuh kelembutan, butuh di rangkul seperti sahabat sendiri. Sedangkan kalok yang siswa putri itu butuh di

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/02-03/2024

rangkul dan juga diperhatikan dan juga perlu di tegur. Metode kisah itu ada seperti menceritakan kisah-kisah dari sahabat nabi seperti keteladanan Umar bin Khattab, keteladanan Utsman bin Affan dan kisah-kisah sahabat lainnya.²⁵

Dari pendapat tersebut, diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil observasi menghasilkan bahwa dalam Metode keteladanan ini siswa menjadikan guru contoh atau teladan yang baik seperti kedisiplinan dan cara bersikap yang baik karena seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan menjadi salah satu bagian penting dalam menumbuhkan akhlak pada diri peserta didik. Dalam Metode pembiasaan ini setiap hari senin peserta didik rutin melaksanakan upacara bendera merah putih, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan kebersihan kelas, sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik disana itu melafalkan Asmaul Husna di setiap paginya tujuannya agar peserta didik lebih mengenal Allah.²⁶

Hal itu menjadikan salah pembiasaan yang dilakukan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai salah satu upaya dalam pembentukan akidah akhlak siswa. Metode nasehat merupakan metode yang sangat diperlukan dalam pembentukan akidah contohnya ketika siswa melakukan kesalahan atau bolos dan telat masuk kelas guru langsung menasehati atau langsung melakukan tindakan, karena setiap guru harus mampu memberikan nasehat dan pemahaman kepada siswanya, guru juga tegas dalam menegakkan kedisiplinan siswa mulai dari penertiban absen, menegur jika ada siswa yang ramai atau

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/09-03/2024

²⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/03-03/2024

mengantuk. Metode persuasif juga merupakan metode yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa dimana siswa tersebut selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah. Ketika guru menggunakan metode kisah siswa dapat termotivasi untuk mengerjakan amal saleh dari yang guru sampaikan bisa dari buku, bahkan dalam Al-Qur'an dan hadis juga banyak menceritakan tentang kisah maupun sejarah masa lalu.²⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dhea sebagai salah satu siswa di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai berikut:

Dari metode keteladanan itu guru bisa memberikan contoh dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari melalui dirinya sendiri dimulai dari perkataan perbuatan dan tingkah laku yang bisa di katakana sebagai contoh. Guru selalu menampilkan kepribadian yang baik terhadap siswa siswi di sekolah ini dan itupun dilakukan guru di setiap waktu mengajar contohnya sebelum memulai pembelajaran di setiap pagi melafalkan asmaul husna, kadang juga membaca Al-Qur'an. Iya biasanya guru akidah akhlak setiap selesai pembelajaran juga memberikan nasehat-nasehat untuk selalu menjaga adab baik itu di lingkup pesantren maupun di luar pesantren, dan jika ada teman-teman yang berbuat salah langsung di tegur dan di nasehati. Iya biasanya jika kami ada salah guru selalu menegur terutama di dalam kelas kalau rame di tegor dengan halus di nasehati bahwasanya kita itu harus menghargai guru saat di depan kelas dan tidak lupa untuk selalu disiplin dalam melakukan apapun. Untuk bercerita guru akidah akhlak di setiap jadwal ngajarnya kadang menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Biasanya di ambil dari cerita sejarah perjuangan para nabi, shohibat nabi, dan para tabiin tabiin supaya siswa siswi tersebut termotivasi jelas dan setiap babnya guru sering bercerita tentang bagaimana seorang guru dalam keberhasilan saat ini. Dari cerita guru akidah akhlak itulah sehingga siswa siswi menjadi termotivasi dan melakukan akhlak yang baik.²⁸

²⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/03-03/2024

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-03/2024

Dari pernyataan tersebut, dilapangan juga di temukan bahwa metode yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan metode nasehat metode persuasi metode kisah. Metode keteladanan merupakan metode yang menjadi salah satu metode yang tidak hanya diterapkan dimapel akidah akhlak saja, akan tetapi diterapkan di mapel-mapel lain juga harus diterapkan metode keteladanan. Peran seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan menjadi salah satu bagian penting dalam menumbuhkan akidah akhlak pada diri siswa.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam pembiasaan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya melafalkan Asmaul Husna. Hal itu menjadikan salah pembiasaan yang dilakukan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai salah satu upaya dalam pembentukan akidah akhlak peserta didik. Metode nasehat merupakan metode yang sangat diperlukan dalam pembentukan akidah setiap guru harus mampu memberikan nasehat dan pemahaman kepada peserta didiknya, agar mampu memilih pemikiran yang benar. Metode persuasif juga merupakan metode yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik guru memberikan ajakan secara halus karena dengan kehalusan siswa dapat menerima. Metode kisah merupakan metode yang dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi motifasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepa guru akidah akhlak dan peserta didik, dan berdasarkan pula hasil observasi lapangan dan hasil dokumentasi, Didapatkan hasil bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak sangat penting dalam membentuk akhlak salah satunya dengan menggunakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, persuasive dan metode kisah.

Pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dari metode pembelajaran tersebut merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dilakukan, salah satu komponennya tersebut adalah metode. Tujuan pokok metode pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo

Merdeka belajar adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Tujuan merdeka belajar yaitu untuk memberikan ruang dalam mengembangkan potensi pada diri siswa dengan kebebasan berpendapat. Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia Pendidikan yang telah memberikan kebebasan kepada siswa maupun pendidik dalam melaksanakan sistem Pendidikan yang telah ada dalam suatu lembaga. Berbagai studi nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan kesenjangan dalam pembelajaran. Beragam faktor kurangnya kualitas guru, sarana prasarananya, bahan ajar, evaluasi, dan masih banyak lagi yang ikut berkontribusi menjadi penyebab dari masalah tersebut. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

Untuk penghambat itu ada di beberapa sisi seperti dari sisi guru itu merubah mindset sedangkan merubah mindsr guru itu sulit itu namanya *transfer of knowledge*, transfer pengetahuan. Kurikulum di rubah itu ya guru harus berubah, perubahan itu bisa jika mindset nya berubah. Pendukunya yang pertama itu kita ini lembaga sekolah yang berbasis pesantren, yang namanya pesantren itu akhlak yang di utamakan jadi itu sudah terbawa misal tidak ada kurikulum merdekapun akhlak itu sudah tertanam pada diri siswa. Trus yang kedua guru-guru yang membina akhlak itu tidak hanya guru akidah akhlak saja tapi semua guru kalau ada

siswa yang berkata kotau di tegur itulah daya dukung artinya guru yang ngajar di madrasah itu juga mengajar kan akhlak namun kalau secara formal yaitu guru akidah akhlak. Terus selanjutnya kalau daya dukung dari orang tua ya itu anaknya itu baik walaupun dari sisi AQ sisi kognitifnya kurang.²⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibuk Pratiwi selaku Waka

Kurikulum mengemukakan sebagai berikut:

Faktor penghambat mungkin peranya belum memaksimalnya karena di pondok itu, jadi kita hanya bisa mengamati siswa yahanya ketiaka pagi sampai siang jam 12, selanjutnya karena anak-anaknya itu agak luar biasa jadi butuh ekstra untuk membentuk akhlak siswa kemudian sarananya ya mungkin disini belum memadai. Pendukung guru haru lebih kreatif lagi di mana siswa ituya akhlak ya menjadi lebih baik.³⁰

Didukung pula oleh pendapat Bapak Muallim sebagai salah satu

Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Ada faktor pendukung dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka yakni dengan adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan potensi lokal. Selain itu juga perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dan juga memanfaatkan berbagai platform belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru. Implementasi kurikulum merdeka ini memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai. Selain itu juga fasilitas sarana prasarana belum memadai, sehingga sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan implementasi kurikulum merdeka.³¹

Pendapat diatas juga didukung oleh Dhea sebagai salah satu siswa di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai berikut:

Untuk faktor penghambat di sekolah ini...tetap ada mbak dilihat dari siswa siswinya aja setiap anak mempunyai karakter yang berbeda beda, terkadang ada yang nurut dan ada pula yang sulit di atur... dan yang lebih parah lagi ada beberapa anak yang sering

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung dan ada pula yang sulit di atur karna sekolah yang kurang layak dari segi sarana prasarannya, sedangkan untuk faktor pendukungnya sangat banyak mbak yang mempengaruhi tentunya yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pondok kenapa lingkungan pondok karena memang seluruh siswa yang ada di MTs ini rata-rata itu siswanya tinggal dipondok nah itu menjadi salah satunya menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat tinggi juga karena memang di pondok itu juga diajarkan tentang akidah akhlak juga trus kalok di sekolah itu lebih ke akademiknya mbak.³²

Dari pendapat tersebut, dilapangan faktor penghambat terdapat pada guru dan peserta didik yaitu dalam merubah mindset guru tidak mudah terutama kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru. Implementasi kurikulum merdeka ini memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai. Selain itu juga fasilitas sarana prasarana belum memadai, sehingga sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan implementasi kurikulum merdeka. Dan untuk peserta didik karena setiap peserta didik itu mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang cara menerimanya mudah ada yang sulit. dan untuk faktor pendukungnya itu juga karena peserta didik disani mayoritas santri diman seorang santri itu sudah tertanam akhlak maupun adabnya, seperti pembiasaan yang selalu di terapkan setiap harinya yaitu senyum, salam dan sapa.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang sering terjadi salah satunya pada guru itu sendiri. Guru sebagai salah satu faktor yang penting, akan tetapi banyak guru yang sulit untuk di ubah pola pikirnya sesuai dengan perkembangan zaman. Dan untuk

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-03/2024

faktor pendukungnya itu di sekolah yang berbasis pesantren karena di pesantren itu akhlak dan adab itu sudah ditanamkan pada diri siswa. Faktor penghambat yang di rasakan siswa yaitu karena setiap siswa itu berbeda-beda karakter atau sifatnya sedangkan untuk pendukungnya karena rata-rata siswa yang di sekolah tersebut mondok jadi di dalam pondok pun juga sudah di tanamkan akhlak dan adab jadi tidak hanya di lingkup sekolah saja.

Untuk memaksimalkan faktor pendukung Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan sebagai berikut:

Ya itu setiap santri kalau keluar dari lingkungan pondok ataupun dimanapun dia itu menggunakan peci, karena ya itu pesantren jadi nanti bagaimana kalau di rumah kepada orang tua kepada orang yang lebih tua kepada Masyarakat itu adab dan akhlaknya itu kita tekankan. Selanjutnya daya dukung guru, guru itu kita maksimalkan betul jadi kita berikan pemahaman kepada guru jadi jangan hanya mengajar saja yang paling utama itu guru harus mempunyai sifat kepedulian jika ada anak yang berkata kotor atau berbuat salah jangan di biarkan kita harus menegur mereka harus diberikan notifikasi bahwa itu salah.³³

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa santri atau siswa yang ada di sana jika berada di seekolah atau lingkungan pesantren juga di perhatikan bukan hanya di pesantren saja namun juga saat berada di rumah akhlak dan adab selalu ditekankan. Didukung pula oleh pendapat dari Ibuk Tiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut: “Ya upayanya memanfaatkan faktor pendukung yang ada

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

sebaik-baiknya memanfaatkan jangan sampai kalau ada di biarkan ya sebaiknya kita memanfaatkan...yaitu pembentukan akhlak.”³⁴

Adapun solusi dalam mengatasi faktor penghambat Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan sebagai berikut: “Ya itu meningkatkan keterampilan pada guru, memberikan pemahan mendalam tentang kurikulum merdeka, menyesuaikan kegiatan mengajar di kelas dan tidak lupa juga melibatkan orang tua dan Masyarakat.”³⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibuk Tiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut: “Solusinya ya mungkin di rencanakan untuk pengimplementasiannya itu ya agak kurang jadi harus perlu tim khusus.”³⁶

Didukung pula oleh pendapat Bapak Muallim sebagai salah satu guru akidah akhlak sebagai berikut:

Adanya pelatihan dan peningkatan pemahaman guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman guru dengan konsep dan tujuan kurikulum merdeka dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi. Kemudian perlu adanya pembentukan tim kerja.³⁷

Dari pendapat tersebut, dilapangan ketersediaan sarana prasarana yang kurang cukup memadai berupa ruang kelas yang kurang memadai.³⁸ Hanya ketersediaan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol dan ketersediaan buku pembelajaran yang ada di perpustakaan

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/05-03/2024

MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Walaupun keterbatasan kelas peserta didik yang ada di sana selalu masuk tepat waktu aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan waka kurikulum dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka, dengan berdasarkan observasi lapangan dan hasil dokumentasi, didapatkan hasil bahwa Solusi dari faktor penghambat yaitu meningkatkan keterampilan pada guru, memberikan pemahan mendalam lagi tentang kurikulum merdeka, menyesuaikan kegiatan mengajar di kelas.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang akan di terapkan yaitu meningkatkan keterampilan guru serta memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan juga melibatkan Masyarakat serta orangtua siswa. Adapun pelatihan dalam peningkatan pemahaman guru dengan konsep dan tujuan kurikulum merdeka dengan hal tersebut dapat mengurangi atau membantu hambatan implementasi kurikulum merdeka.

3. Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

Indonesia saat ini berada pada zaman dimana Pendidikan memasuki peran penting dalam menghadapi kemoderan teknologi dan komunikasi yang serba digital sehingga dituntut supaya menciptakan generasi yang kreatif. Serta meningkatkan mutu keterampilan dalam

sumber daya manusia agar dapat bersaing dzaman maju ini. Keunggulan kurikulum merdeka adalah lebih sederhana, efektif, dan juga interaktif. Kurikulum merdeka ini tergolong kurikulum yang masih baru dan diimplementasikan tahun lalu. Dalam konteks tersebut permasalahan yang muncul dapat beralih pada tantangan mutu nilai-nilai Islami secara efektif dalam metode pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Islami dilingkungan sekolah. Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes mengemukakan sebagai berikut:

Jadi gini pelaksanaan kurikulum merdeka itu masih 8 bulan dan kita tadi mengalami kendala yang banyak ini secara logika waktunya itu belum cukup untuk melakukan perubahan yang signifiakan, karena mengajak guru untuk membentuk karakter nah mungkin kalok karakter akhlaknya bagus yamungkin karena terbawa sebelum kurikulum merdeka ini ada. Jadi kurikulum merdeka bagi pesantren ya biasa-biasa saja karena sebelum ada kurikulum merdeka pesantren ini sudah pernah kode etik udah punya tradisi-tradisi tentang akhlak.³⁹

Didukung pula oleh pendapat dari Ibuk Pratiwi selaku Waka Kurikulum mengemukakan sebagai berikut:

Ya akhlak siswanya lebih baik karena pembelajaran kurikulum merdekakan lebih ke prakteknya jadi siswa bisa langsung tau bisa langsung memecahkan masalah jadi dia dapat berpikir lebih ke itu P5 tadi jadi berdampak kesitu pembelajarannya hal lebih kenyataan.⁴⁰

Didukung pula oleh Bapak Muallim sebagai salah satu guru akidah akhlak sebagai berikut:

Implikasi penerapan kurikulum merdeka itu dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Sehingga

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-03/2024

dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan arus globalisasi.⁴¹

Ketika peneliti melakukan observasi, hal yang saya temukan saat ada di depan kantor guru siswa yang mau bertemu dengan gurunya itu ketika berada di depan pintu mengucapkan salam, dan ketika berpapasan langsung dengan guru siswa tersebut sedikit membungkukan badanya.

Didukung oleh Dhea sebagai salah satu siswa di sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sebagai berikut:

Terdapat mbak dampak metode-metode yang diterapkan oleh guru kita seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, kisah dan persuasi kita lebih tahu dan lebih memahami bagaimana cara kita untuk benar-bener beradab dan berakhlak dalam memperlakukan guru maupun teman-teman dari beberapa metode-metode yang di jelaskan seperti metode siroh nabawiyah dan lain sebagainya itu menjadi salah satu landasan kita untuk bisa menjadikan akhlak kita lebih baik lagi.⁴²

Dari pendapat-pendapat tersebut, dilapangan bahwa dampak kurikulum merdeka dalam pembentukan akhlak yaitu peserta didik dapat lebih baik lagi karena pembelajaran kurikulum merdekakan lebih ke prakteknya jadi siswa bisa berani mengutarakan langsung mengetahui dan dapat langsung memecahkan masalah yang ada walaupun belum maksimal. dan pendukung peserta didik lainnya yaitu sisitem yang ada di pondok juga tidak jau berbeda dengan sekolah diman sitem pembelajaranya sama-sama siswa di tuntun aktif dan kreatif.⁴³

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-03/2024

⁴³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/05-03/2024

Dari hasil wawancara kepada madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum dan peserta didik, dengan berdasarkan pula pada hasil observasi lapangan dan hasil dokumentasi, didapatkan hasil bahwasanya dampak kurikulum merdeka dalam pembentukan akhlak adalah peserta didik lebih bebas dalam mengutarakan pendapat dan peserta didik dapat menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki sikap positif, dan berpotensi menjadi pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes belum terealisasi secara signifikan. Hal ini disebabkan karena penerapan kurikulum merdeka masih terbilang baru dalam pengimplikasinya. Implikasi penerapan kurikulum merdeka itu dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Ada dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa lebih tahu dan lebih memahami bagaimana cara untuk benar-benar beradab dan berakhlak kepada guru maupun teman-teman, oleh karena itu menjadi salah satu landasan untuk bisa menjadikan akhlak lebih baik lagi.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo,

Krisis pembelajaran yang terjadi memperburuk dengan adanya pandemic covid-19 yang membawa perubahan dalam pendidikan

Indonesia. Intensitas pembelajaran mengalami penurunan yang signifikan, baik dalam jumlah hari belajar dalam seminggu maupun rata-rata jumlah jam belajar dalam sehari. Dalam keterbatasan pembelajaran berbagai strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat mendukung guru dan peserta didik dalam pembelajaran digital agar dapat berjalan relatif baik. Sekolah-sekolah mengakses internet serta perangkat digital yang memadai namun tidak didukung oleh keterampilan digital guru dan peserta didik melalui aplikasi sosial media.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang tercantum pada bab II dimana Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik.⁴⁴ Dimana peserta didik disana juga ada pengembangan diri seperti peserta didik yang mempunyai suara yang bagus di ikutkan qiroah, juga ada pengembangan sains, dan juga ada majas (majelis sastra santri) yang di peruntukkan untuk peserta didik yang suka membaca dan bercerita.

a. Implementasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Indonesia pada tahun 2021. Konsep kurikulum yang diterapkan

⁴⁴ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhruudin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hal.20.

menekankan pada penguatan karakter dan potensi siswa, serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam mengatur kurikulum dengan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara yang paling utama dan memiliki potensi dalam menunjukkan karakter pada diri.

Pendidikan menjadi salah satu cara yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik saja, namun juga dalam pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, baik fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini didukung dengan adanya kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Dengan tujuan dapat menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran⁴⁵

Peran guru akidah akhlak mempunyai profesi yang sangat tinggi dalam meningkatkan akhlak pada diri dapat siswa dapat dilakukan. Apabila guru akidah akhlak meningkatkan kompetensi dalam mengajarnya. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang

⁴⁵ Nurdin Hidayat et al., "Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 279–88, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>.

dicontohkan oleh guru akidah akhlak. Keteladanan dilakukan dengan guru yang memberikan teladan yang baik dalam mengajar sehingga siswa meniru dari akhlak baik gurunya.

Pembiasaan yang ada pada pembentukan akhlak juga merupakan pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa terbiasa berperilaku baik. Karena dengan membangun motivasi peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan penyampaian pesan moral yang di sampaikan saat diakhir pembelajaran. Sehingga melalui keteladanan, pembiasaan, dan membangun motivasi tersebut dapat membentuk akhlak pada peserta didik yang tercantum pada kajian teori di bab II yaitu permasalahan moralitas yang semakin meluas didorong oleh teknologi informasi yang kian pesat dan mudah dijangkau oleh semua kalangan, sehingga menjadi tantangan bagi seorang guru. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak perlu mencari metode pembelajaran yang efektif dalam proses membangun siswa yang berakhlak.⁴⁶

b. Metode Pembentukan Akhlak yang dilakukan Guru Akidah Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, yang bisa dicapai melalui dua pendekatan utama. Pertama, ada yang percaya bahwa akhlak tumbuh secara alami tanpa perlu dibina, karena akhlak merupakan gambaran batin yang

⁴⁶ Tian Wahyud, "Strategi Pendidikan Akhlak," Jurnal Studi Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 145. Tian Wahyud, "Strategi Pendidikan Akhlak."

tercermin dalam gambaran perbuatan.⁴⁷ Kedua, pendapat yang lebih umum diterima, mengatakan bahwa akhlak dibentuk melalui pendidikan, latihan, dan pembinaan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.⁴⁸ Imam al-Ghazali mendukung pandangan kedua, menegaskan bahwa nasihat dan pendidikan berguna dalam membentuk akhlak. Banyak lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan akhlak, menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk akhlak siswa secara berkelanjutan, terutama di era teknologi informasi yang mempengaruhi moralitas.

Ada beberapa metode efektif dalam membentuk akhlak: ⁴⁹ keteladanan, di mana guru memberikan contoh baik; pembiasaan, yang menanamkan kebiasaan baik sejak dini; memberi nasehat, dengan menjelaskan kebenaran dan manfaat melalui kisah-kisah; persuasi, yang meyakinkan siswa dengan argumen rasional; dan metode kisah, yang menggunakan cerita untuk mengajarkan pelajaran dari masa lalu. Semua metode ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada siswa.

Berikut adalah metode yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak di MTs Hudatul Muna Jenes:

⁴⁷ Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 1–10.

⁴⁸ Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, and Mesiono, "Model Pendidikan Akhlak Di MTs . Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan," *EDU RILGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 74–89.

⁴⁹ Tian Wahyud, "Strategi Pendidikan Akhlak," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 145.

1) Metode Keteladanan

Guru harus menjadi teladan bagi siswa-siswinya dalam berbagai aspek, baik dalam kedisiplinan maupun dalam sikap sehari-hari. Misalnya, guru menunjukkan perilaku sopan, disiplin, dan menghargai setiap individu. Keteladanan ini diterapkan di semua mata pelajaran, bukan hanya di pelajaran akidah akhlak. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa diajak melafalkan Asmaul Husna dan melakukan aktivitas seperti membuang sampah ke tempatnya untuk menumbuhkan kebiasaan baik.

Metode keteladanan yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes memperlihatkan guru sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kedisiplinan dan sikap santun. Hal ini konsisten dengan teori pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya contoh yang baik dari pendidik sebagai cara efektif untuk membentuk karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya efektif dalam menginspirasi siswa tetapi juga dalam mendorong mereka untuk meniru perilaku yang dihargai di lingkungan sekolah.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melafalkan Asmaul Husna setiap pagi, menjaga kebersihan kelas, dan upacara bendera setiap hari Senin. Tujuan dari

pembiasaan ini adalah untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara konsisten. Guru mendorong siswa untuk selalu bersikap sopan, menghormati guru, dan bertanggung jawab dalam segala hal, termasuk dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Penerapan pembiasaan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, seperti rutinitas berdoa dan menjaga kebersihan kelas, mendukung teori yang mengemukakan bahwa pembiasaan adalah proses penting dalam membentuk kebiasaan baik. Teori ini menggarisbawahi perlunya konsistensi dalam pengulangan aktivitas positif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pola pikir dan tindakan siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan di sekolah tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan.

3) Metode Nasehat

Guru memberikan nasehat kepada siswa secara rutin, baik saat siswa melakukan kesalahan maupun sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Nasehat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar dan membentuk pemikiran positif. Contoh penerapan metode nasehat adalah saat siswa terlambat atau melakukan kesalahan, guru langsung menasehati dengan cara yang tegas namun lembut.

Metode nasehat yang diterapkan oleh guru di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang benar dan membentuk pemikiran positif pada siswa. Teori tentang metode nasehat menekankan pentingnya memberikan penjelasan yang komprehensif tentang kebenaran dan kemaslahatan kepada individu, untuk mengarahkan mereka menuju perilaku yang baik. Dalam konteks ini, nasehat yang diberikan oleh guru tidak hanya mengoreksi kesalahan siswa tetapi juga memberikan arahan moral yang mendalam.

Pendekatan persuasif yang digunakan oleh guru di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes menunjukkan upaya untuk meyakinkan siswa dengan penuh pengertian akan ajaran yang diberikan. Teori menekankan bahwa persuasi yang dilakukan dengan kelembutan dan kebijaksanaan dapat lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa, terutama dalam hal membedakan antara yang baik dan yang buruk. Implementasi metode ini di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pendekatan persuasif tidak hanya memberikan pengarahan moral tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

4) Metode Persuasif

Guru menggunakan pendekatan persuasif, yaitu ajakan secara halus dan penuh pengertian kepada siswa. Pendekatan ini terutama diterapkan kepada siswa laki-laki yang membutuhkan kelembutan dan perhatian khusus, sedangkan untuk siswa perempuan, selain kelembutan, juga diperlukan teguran yang

membangun. Metode persuasif ini membantu siswa untuk lebih mudah menerima dan memahami ajaran serta nasehat yang diberikan oleh guru.

5) Metode Kisah

Guru menceritakan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, seperti keteladanan Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan sahabat-sahabat nabi lainnya. Kisah-kisah ini digunakan untuk memotivasi siswa agar meneladani akhlak mulia para tokoh tersebut. Penceritaan kisah-kisah ini dilakukan pada setiap jadwal mengajar guru akidah akhlak, dengan tujuan untuk memberikan contoh nyata dan motivasi kepada siswa agar menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode kisah yang digunakan untuk menginspirasi siswa dengan tokoh-tokoh inspiratif dari sejarah Islam di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sesuai dengan teori pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya pembelajaran dari masa lampau. Teori ini menggarisbawahi bahwa kisah-kisah moral dapat memotivasi dan membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh konkret dari perilaku yang dianggap mulia dalam Islam. Praktik penggunaan kisah-kisah di sekolah tersebut menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan metode-metode pembentukan akhlak di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes secara konsisten mencerminkan prinsip-prinsip teoritis yang telah terbukti efektif dalam literatur pendidikan akhlak. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik ini tidak hanya sesuai dengan teori tetapi juga mendalam dalam pengaplikasiannya, memastikan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa tidak hanya holistik tetapi juga terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan mereka.

c. Relevansi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada siswa. Adanya pendidikan akidah diharapkan mampu membentuk perilaku siswa yang mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan mampu menumbuhkan perilaku pada diri peserta didik agar mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁰ Pesan yang di sampaikan guru terhadap peserta didik agar siswa selalu disiplin, tidak boleh membolos, harus menghormati guru yang sedang menjelaskan pembelajaran karena pemebiasaan

⁵⁰ Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta."

seperti ini harus di biasakan supaya tidak terbawa dengan pengaruh yang salah.

Jadi pentingnya peran guru Akidah Akhlak yaitu sebagai penggerak dan fasilitator peserta didik dalam membentuk akhlak mereka sejak awal, misalnya yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes yaitu pembiasaan melafalkan asmaul husna ketika mau masuk kelas, membiasakan cinta kebersihan pada siswa dengan melatih siswa untuk membersihkan mejanya sendiri di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kalau pembiasaan sopan santunnya ketika kalau siswa masuk ke kantor bersimpuh, dan ketika bertemu guru di jalan siswa menyapa dan menundukkan kepala sebagai *takdzim*. Dalam pembentukan akhlak siswa, seorang guru akidah akhlak harus memiliki metode yang tepat karena dalam memegang perannya dan utama dalam melakukan proses pembentukan akhlak siswa. Bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak sangat penting terutama dalam membentuk akhlak salah satunya dengan menggunakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, persuasif dan metode kisah.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta

didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki berbagai keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.⁵¹

Sejak tahun 2023 kurikulum merdeka telah diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.⁵² Dengan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya, menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmen dengan membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Terjadi banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menuju kurikulum saat ini meliputi beberapa hal seperti struktur kurikulum, mata pelajaran, jam mata pelajaran, masuknya proyek P5, modul ajar, dan pergantian istilah yang dulunya KI dan KD sekarang sudah menggunakan istilah CP dan ATP. Perencanaan kurikulum merdeka MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dari internal sekolah kurang menyiapkan segala kebutuhan siswa, sarana dan prasarana masih kurang menunjang pembelajaran siswa.

a. Faktor Penghambat

⁵¹ Kasnowo and M. Syamsul Hidayat, "Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Jatirejoyoso," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 3 (2022): 33–38, <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-03/2024

1) Belumnya Terencana Dengan Baik

Dalam prosedur pelaksanaannya dan pengajarannya. Persiapan SDM belum terbentuk, kurikulum ini tergolong baru, sehingga tidak mencukupi dalam persiapan SDM.⁵³ Karena Perlu diadakannya sosialisasi untuk pelaksanaan program ini merupakan suatu hal yang dapat menjadikan pengaruh negatif untuk proses pembelajaran khususnya kepada guru, sehingga tujuan dan hasil dalam belajar yang didapatkan tidak tercapai dengan baik.

2) Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Guru serta Fasilitas

Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru dan kurangnya fasilitas prasarana yang ada sehingga guru untuk memberikan yang terbaik belum terlaksana, faktor lainnya yaitu setiap peserta didik itu mempunyai karakter yang berbeda-beda.⁵⁴

Adapun penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu masih sulitnya guru dalam perbedaan para karakter setiap siswa. Selanjutnya masih adanya beberapa guru yang sulit untuk beradaptasi dengan digital yang diharuskan dalam implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan

⁵³ Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah ahl, and H.Husna, "Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)."

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-03/2024

teknologi. Dengan masih keterbatasnya buku ajar pada beberapa mata Pelajaran, sehingga mengharuskan guru mencari referensi buku seperti terbitan selain dari kemendikbud dan juga harus menyesuaikan kembali dengan materi yang ada di kurikulum merdeka. Dengan ini membuat guru di sekitar kesulitan sebab guru harus menyesuaikan Kembali dengan CP (Capaian pembelajaran) yang sudah disediakan.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.⁵⁵ akan menjadikan pengaruh yang positif dalam proses belajar sehingga hasil serta tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Faktor pendukung implementasi Kurikulum yang pertama di lembaga sekolah yang berbasis pesantren, yang namanya pesantren itu akhlak yang di utamakan, misal tidak ada kurikulum merdeka pun akhlak itu sudah tertanam pada diri siswa. Terus yang kedua guru-guru yang membina akhlak itu tidak hanya guru akidah akhlak saja tapi semua guru kalok ada siswa yang berkata kotor di tegur itulah daya dukung artinya guru yang mengajar di madrasah itu juga mengajar kan akhlak namun kalau secara formal ya itu guru akidah

⁵⁵ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis" 7, no. 1 (2023): 114.

akhlak. Terus selanjutnya kalau daya dukung dari orang tua ya itu anaknya itu baik walaupun dari sisi AQ sisi kognitifnya kurang. Untuk faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan dan seluruh staf, guru, dan kepala sekolah dapat bekerja sama dalam menumbuhkan akhlak yang baik untuk peserta didik.⁵⁶

Untuk implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Pertama, kurangnya perencanaan yang matang dalam implementasi dan pelaksanaannya menyebabkan persiapan SDM yang belum optimal, serta membutuhkan sosialisasi yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kedua, masih rendahnya pemahaman dan dukungan dari para guru serta keterbatasan fasilitas prasarana turut mempengaruhi pelaksanaan kurikulum ini, yang juga menghadapi tantangan adaptasi terhadap teknologi digital dalam pembelajaran. Di sisi lain, faktor pendukung kurikulum Merdeka mencakup pendekatan yang sederhana namun mendalam dalam fokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berbasis proses, yang secara alami mendukung nilai-nilai akhlak dan kerja sama antara lingkungan sekolah, guru, staf, serta orang tua dalam membina karakter dan akhlak siswa.

3. Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/W/09-03/2024

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Terpadu Hudataul Muna Jenes sangat memberikan dampak terhadap madrasah, guru, dan peserta didik baik itu dapat positif maupun negatif. Dampak positifnya bagi peserta didik adalah peserta didik dapat bebas berpendapat berkarya hal ini dikarenakan untuk membentuk akhlak siswa supaya mempunyai jiwa yang berani melalui permasalahan yang mereka pecahkan. Bukan hanya itu dampaknya sangat berperan penting dalam perkembangan moral peserta didik seperti selalu mengutamakan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin. Walaupun belum secara signifikan mungkin karena dalam pengimplementasiannya masih baru di 2023. Implikasi yang di peroleh yaitu peserta didik dapat menjadi pribadi yang berani. Sikap berani ini muncul ketika peserta didik diberikan kebebasan dalam berpendapat.

Implikasi yang di terapkan peserta didik yaitu sikap sopan terhadap guru dengan cara membungkukan badannya ketika berjalan didepan guru, dan dalam bertutur kata menggunakan bahasa yang lembut. Di jelaskan pada teori bab II Pembiasaan dalam pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, dan akhlak.⁵⁷ Sesuai kondisi yang di lapangan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, bahwa implikasi setelah adanya peran guru akidah akhlak

⁵⁷ Baiq Nada Buahana, "Menanamkan Nilai Agama dan Moral dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha di TK Melati Aikmel, NTB," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 186–95.

dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka adalah tumbuhnya sikap percaya diri peserta didik, seperti berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan serta memiliki pendirian yang teguh.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes telah memberikan dampak yang signifikan. Peserta didik mendapatkan kebebasan untuk berpendapat dan berkarya, yang memperkuat jiwa mereka dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin turut diperkuat melalui implementasi ini. Meskipun masih dalam tahap awal pada tahun 2023, terlihat bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan berani dalam menyuarakan pendapat serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Implikasi positif dari kurikulum ini juga terlihat dalam interaksi peserta didik dengan guru, di mana mereka menunjukkan sikap sopan seperti membungkukkan badan dan menggunakan bahasa yang lembut. Hal ini mencerminkan upaya pembentukan akhlak yang berkelanjutan, memperkuat nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes telah memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan moral dan karakter peserta didik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes menunjukkan peran penting Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak yaitu Guru tidak sebatas mengajar melainkan sebagai teladan bagi siswanya hal-hal tersebut dalam optimalisasi peranya, Guru Akidah Akhlak melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, persuasif, dan metode kisah, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum merdeka sehingga siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meskipun terdapat hambatan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru serta keterbatasan fasilitas prasarana, namun hal tersebut juga didukung oleh pendekatan yang sederhana namun mendalam dalam pengembangan peserta didik berbasis proses dan pengetahuan esensial. Seperti lingkungan sekolah yang memadai, guru, staf, dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif pada peserta didik, terutama dalam pengembangan sikap berani, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Peserta didik dapat lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat serta bertindak dengan tanggung jawab yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa peran

guru akidah akhlak dalam membimbing siswa tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan akhlak, sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

B. Saran

1. Bagi madrasah, Perlunya melaksanakan kegiatan monitoring dan seminar dalam satu semester yang membahas tentang Kurikulum Merdeka kepada seluruh guru MTs Terpadu Hudatul Muna jenes.
2. Bagi siswa perlu meningkatkan akhlak yang ada dalam diri siswa dan menerapkan pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo>
3. Bagi pengajar, perlu mengembangkan wawasan mengenai pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam dan mengembangkan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abada, HeryNoer Aly, and Nurhidayat. "Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SDNegeri 69Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu" 5 (2023): 5903–11.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah ahla, and H.Husna. "Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22.
- Ahmad Almarisi. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis" 7, no. 1 (2023): 114.
- Ahmad, and muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif" 1 (2021): 173–86.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal.81.
- Ali Imron. "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>.
- Ali Maulida. "Metode Dan Evakuasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi." *Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): hal.865.
- Ali Mustofa. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Amrullah Aziz. "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2015): 56–81.
- Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. September (2022): 83–92.
- Anwar, Sukino, and Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 Di SMA Abdussalam" 2, no. 1 (2022): 83–96.
- Ardianto, Lutfi. "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwew Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021).
- Ari Anggara, Amini, Faridah, Maria siregar, Faraidin Muhammad, and Nila Syafrida. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.
- Asep Nanang Yuhana, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Asmuki, and Asrul Anan. "Menjadi Guru Super: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas."

- Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 49–58. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1429>.
- Asy Syaikh Fuhaim Musthafa. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Atik Sugiarti. “Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pasuruan.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 1–10.
- Baiq Nada Buahana. “Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Di TK Melati Aikmel, NTB.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 186–95.
- Benedicta Dwi Adventyana, Euis Nur Amanah Asdiniah, Mae Afriliani, Magdalena, and Siti Fadia Nurul Fitri. “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Bagi Guru Dan Peserta Didik.” *Journal on Education* 06, no. 2654–5497 (2024): 11818–26.
- Budi Astuti. “Dokumentasi Tari Tradisional.” *Jurnal: RESITAL* 11, no. 1 (2010): hal.92.
- Cecilia Engko, and Paul Usmany. “JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses” 6, no. 1 (2020): 32.
- Chairul Azmi, Irda Murni, and Desyandri. “Kurikulum Merdeka Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2540–48. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>.
- Diyanyu Dwi Elviya, and Wahyu Sukartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.” <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127> 11, no. 8 (2023): 1–14.
- Evi Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Fatma Laili Khoirun Nida. “Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam “AT-TABSIR”* 2, no. 2 (2014): 77–95.
- Fifi Nofiaturrahmah. “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren” 11, no. 1 (2014): 212.
- Hadi Fawwaz. “Akhlak Merupakan Pondasi Yang Utama Dalam Pembentukan Pribadi Manusia Seutuhnya . Pendidikan Yang Mengarah Pada Terbentuknya Pribadi Yang Berakhlak , Merupakan Hal Pertama Yang Harus Dilakukan . Pembinaan Akhlak Di Sekolah Harus Dilakukan Secara Teratur d.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 143–58.
- Hadi Siswoyo, Saiful Akhyar Lubis, and Salminawati. “Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Jam ’ Iyatul Washliyah Kota Binjai” 2, no. 2 (2018): 156–76.
- Hestu Nugroho Warasto. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.
- I Komang Wahyu Wiguna, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 20.

- I Putu Suardipa. "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila." *PINTU: Pusat Penjamin Mutu* 3, no. 2 (2022): 1–13.
- Irma Dwi Amalia. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.
- Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA* 4, no. 2 (2015): 704–19.
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter." *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2013): 1–26.
- Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): hal.4.
- Jihanna Amalia, and Muh. Wasith Achadi. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 46. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>.
- Kasnowo, and M. Syamsul Hidayat. "Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Jatirejoyoso." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 3 (2022): 33–38. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>.
- Khoirul Ainia, Dela. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, and Suprapno Ali Fakhrudin, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Mmerdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Laila Nuzulul Fitria Noor, and Kharisul Wathoni. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, no. no 1 (2020): hal. 4.
- Maksudin. "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi Dan Humanisme Religius)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2012): 38–54. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1465>.
- Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, and Mesiono. "Model Pendidikan Akhlak Di MTs . Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan." *EDU RILGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 74–89.
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, and Ruljanto Podungge. "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.
- Moh. Zahiq. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa." (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 355–74.
- Muhammad Amri, and Andi Baso Muammar Assad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix MTs As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>.

- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 113. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394>.
- Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena. “Efektifitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Nafiah Nur Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widayarsi. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1255. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Nelva Diyani. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka.” *NBER Working Papers*, 2013.
- Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, and Sri Wuli Fitriati. “Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, no. 1 (2022): 825–29.
- Nurdin Hidayat, Agus Pahrudin, Syafrimen Syafri, Koderi, and Muhammad Akmansyah. “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 279–88. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>.
- Nurul Aini. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.
- Nurul Hakim, and Susi Fitriana. “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan.” *Jurnal Kelslaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2018): hal.317.
- Putra, Erisda Eka. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)” 1, no. 1 (2022): 1–5.
- Redawati, and Aprina Chintya. “Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 1–24.
- Riyo Asmin Syaifin. “Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabiupaten Baru” 5 (2022): 67–79.
- Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.
- Rosni. “Landasan Sosial Budaya Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 128. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4922>.
- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren.” *Jurnal Tarbi* 1, no. 2 (2022): 147–55.

- Siti Nur Azizah. “Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembentukan Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah” 7, no. 1 (2021): 88–114.
- Slamet Pujiono. “Membangun Integritas Pendidikan Etika Dalam Konsep Islam.” *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 40.
- Sofa Sari Miladiyah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bida Taruna Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Sri Yona. “Penyusunan Studi Kasus” 10, no. 2 (2006): 76–80.
- Suci Uswatun Hasanah, Rusdin, and Ubadah. “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0 : Sebuah Kajian Literatur” 1 (2022): 1–5.
- Suwartiningsih. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Iman Dan Takwa Siswa.” *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022): 113–43.
- Syarif Hidayat, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang. “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd.” *Al-Urwatul Wutsqa ...* 2, no. 2 (2022): 114.
- Tian Wahyud. “Strategi Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 145.
- Triyana Kusuma Wardany. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Banyumas Skripsi,” 2023.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Educational and Language Research* 8721 (2022): 2105–18.
- usriya hidayati. “Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013.” *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48.
- Utami Maulinda. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Yazidul Busthomi, and Syamsul A’dlom. “Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): hal, 158. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.123>.